



PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA POLITEKNIK NEGERI LHOKEUMAWE TAHUN 2021



**POLITEKNIK NEGERI LHOKEUMAWE
PUSAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
DAN PENJAMINAN MUTU
Laman : p4m.pnl.ac.id**



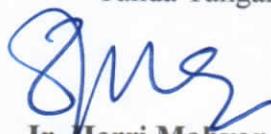
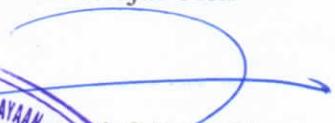
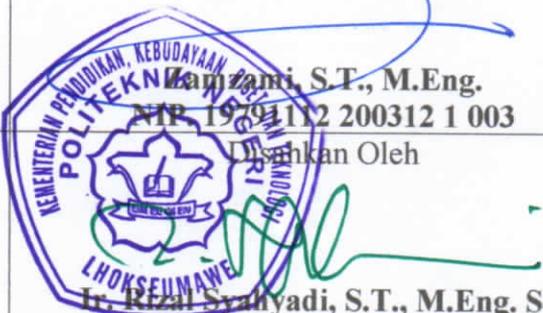
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

Jalan Banda Aceh-Medan Km. 280,3 Buketrata, Lhokseumawe, 24301 PO.BOX 90
Telepon: (0645) 42785 Fax: 42785,
Laman : www.pnl.ac.id

**PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**

No. Dok : PDM/PNL/P4M-04/02-04
Revisi : -
Berlaku Sejak : Agustus 2021
Halaman : -

PENGESAHAN

Tim Penyusun :	Ir. Herri Mahyar, M.T. Ir. Jufriadi, M.T. Rusli, SST., M.T. Mursyidah, S.T., M.T. Abdullah Irwansyah, S.T., M.T. Syarifah Keumala Intan, S.T., M.T.
Dikendalikan Oleh :	Kepala P4M Tanda Tangan  Ir. Herri Mahyar, M.T. NIP. 19621201 198902 1 001
Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni	Disetujui Oleh  Zamzami, S.T., M.Eng. NIP. 19791112 200312 1 003
Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe	Disahkan Oleh  Ir. Rizal Syahyadi, S.T., M.Eng. Sc. NIP. 19781216 200212 1 003

**KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE
NOMOR 413 TAHUN 2021**

TENTANG

**PENETAPAN PANITIA PELAKSANA, TIM PENYUSUN DAN TIM REVIEWER
PENYUSUNAN PANDUAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA PADA POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**

DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokrasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang sesuai kemampuan pada Politeknik Negeri Lhokseumawe;
- b. bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran mahasiswa sesuai kemampuan perlu penyusunan panduan kurikulum program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Politeknik Negeri Lhokseumawe;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan dengan Keputusan Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe tentang Penetapan Panitia Pelaksana, Tim Penyusun dan Tim Reviewer Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 207);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
5. Keputusan Mendikbud No. 100/0/1997 tentang Pendirian Politeknik Negeri Lhokseumawe;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Lhokseumawe (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 668);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Statuta Politeknik Negeri Lhokseumawe (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1349);

8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12447/M/KP/2019 tanggal 11 April 2019 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Memperhatikan : 1. DIPA Politeknik Negeri Lhokseumawe Nomor: 023.18.2.677594/2021, Tanggal 23 Nopember 2020.
2. Surat Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Politeknik Negeri Lhokseumawe Nomor : T/235/PL20.7.2/JM.00/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE TENTANG PENETAPAN PANITIA PELAKSANA, TIM PENYUSUN DAN TIM REVIEWER PENYUSUNAN PANDUAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE.

KESATU : Menetapkan Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini sebagai Panitia Pelaksana, Tim Penyusun dan Tim Reviewer Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Politeknik Negeri Lhokseumawe;

KEDUA : Segala biaya yang diakibatkan keluarnya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2021;

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan kemudian akan diadakan perbaikan kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Lhokseumawe
Pada Tanggal 22 Maret 2021
8 Sya'ban 1442 H



DIREKTUR
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE,

RIZAL SYAHYADI, S.T., M.Eng.Sc
NIP 197812162002121003

Tembusan :

1. Sekretariat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud di Jakarta;
2. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Lhokseumawe;
3. Para Wakil Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe;
4. Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu;
5. Bendahara Politeknik Negeri Lhokseumawe;
6. Yang bersangkutan;
7. Arsip.

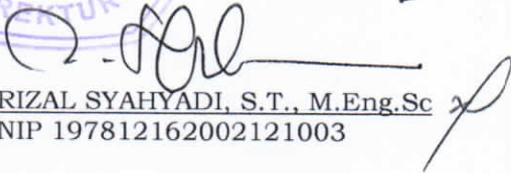
**LAMPIRAN I KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE
NOMOR 413 TAHUN 2021 TANGGAL 22 MARET 2021
TENTANG PENETAPAN PANITIA PELAKSANA, TIM PENYUSUN DAN TIM
REVIEWER PENYUSUNAN PANDUAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA PADA POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**

Pengarah : Rizal Syahyadi, S.T., M.Eng.Sc.
Penanggung Jawab I : Zamzami, S.T., M. Eng.
Penanggung Jawab II : Nanang Prihatin, S.Kom. M.Cs.
Penanggung Jawab III : Ir. Sariyusda, M.T
Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Herri Mahyar, M.T.
Ketua Pelaksana : Ir. Jufriadi, M.T.
Wakil Ketua : Rusli, S.S.T., M.T.
Anggota : 1. Mursyidah, S.T., M.T.
2. Rizka Putri Hafla, A.Md.
3. Wulandari Safitri, S.Tr.T.



Ditetapkan di Lhokseumawe
Pada Tanggal 22 Maret 2021
8 Sya'ban 1442 H

DIREKTUR
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE,


RIZAL SYAHYADI, S.T., M.Eng.Sc
NIP 197812162002121003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku Pedoman Penyusunan Kurikulum di Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) ini dapat diselesaikan.

Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Mengingat pentingnya penyusunan kurikulum guna mempersiapkan mahasiswa mencapai kompetensi sesuai bidang keilmuannya, maka Politeknik Negeri Lhokseumawe memprogramkan kegiatan yang mendukung dan mendorong pengembangan kurikulum. Penyusunan kurikulum merupakan hak otonomi dari perguruan tinggi dan ditambah lagi kebutuhan IPTEKS yang terus berkembang serta terjadinya perubahan nilai-nilai di masyarakat sebagai akibat dari perubahan pembangunan di era revolusi industri 4.0 sehingga sangat diperlukan ketersediaan buku rujukan dalam penyusunan dan pemutakhiran kurikulum. Dalam rangka memenuhi hal inilah disusun buku **Panduan Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2021** yang telah disesuaikan dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan kebijakan Kampus Merdeka.

Buku Panduan ini berisikan serangkaian bab yang dimulai dengan dasar penyusunan kurikulum, proses menuju pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berkualitas, dan arah pengembangan Kurikulum Politeknik Negeri Lhokseumawe yang disesuaikan dengan 8 skema kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. juga dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan persiapan menghadapi Revolusi Industri 5.0. Selanjutnya, buku ini memaparkan tentang teknik penyusunan *Program Learning Outcome (PLO)*, *Course Learning Outcome (CLO)*, dan teknik menentukan besaran sks dan pengkodean dan proses pembelajaran serta unsur kurikulum terkait lainnya.

Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan yang realistis dalam penyusunan kurikulum di Politeknik Negeri Lhokseumawe yang berlandaskan pada SN-Dikti dan KKNI, serta mendukung kebijakan Kampus Merdeka. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh program studi yang menyusun kurikulum.

Buketrata, Juni 2021

Tim penyusun

SAMBUTAN DIREKTUR

Menindaklanjuti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe menerbitkan buku **Panduan Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2021**. Buku ini merupakan panduan ringkas yang dapat memfasilitasi program studi di Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) dalam upaya penyusunan kurikulum yang merujuk pada SN-Dikti, KKNI, dan berorientasi kepada Kebijakan Kampus Merdeka.

Penyusunan buku ini dimaksudkan sebagai panduan setiap program studi di lingkungan PNL agar dapat menyusun dan menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum berbasis MBKM. Kandungan buku ini telah disesuaikan dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, teknologi dan pendidikan Tinggi tahun 2016 dan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan memperhatikan arahan Permendikbud RI Nomor 3 tahun 2020. Dengan adanya buku ini diharapkan program studi dapat melakukan evaluasi dan pemutakhiran bersama sivitas akademika dan *stakeholders*. Melalui evaluasi dan pemutakhiran ini program studi dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran sesuai SN-Dikti dan KKNI menuju Kampus Merdeka, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dan memiliki peluang memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-XXI khususnya persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Melalui panduan ini pula program studi dapat menyusun dan mengimplementasi capaian pembelajaran sesuai *scientific vision* dan kebutuhan dunia kerja.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tim Penyusun atas kerja kerasnya dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga dalam penyelesaian Panduan Penyusunan Kurikulum MBKM Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2021 ini.

Akhir kata, buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan perubahan dan pemutakhiran dari kurikulum yang telah ada selama ini yang sangat membantu Politeknik Negeri Lhokseumawe menjadi perguruan tinggi yang inovatif, mandiri, dan terkemuka. Semoga buku ini bermanfaat dan memenuhi harapan dari seluruh sivitas akademika Politeknik Negeri Lhokseumawe dan *stakeholders* pendidikan tinggi.

Buketrata, Juni 2021

Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe,

Rizal Syahyadi, ST., M.Eng., Sc.

VISI DAN MISI

POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Lhokseumawe Bab IV, Bagian Kesatu.

Visi

Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi yang mandiri dan unggul di tingkat global pada tahun 2024.

Misi

- a. menyelenggarakan pendidikan vokasi dengan penguatan keterampilan ;
- b. mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berorientasi teknologi inovatif ;
- c. meningkatkan peran serta PNL dalam merespon isu global dengan memperhatikan kearifan lokal; dan
- d. menyelenggarakan sistem pengelolaan tridharma perguruan tinggi dengan prinsip tata kelola yang baik.

Tujuan:

- a. menghasilkan lulusan yang professional dalam bidang vokasi berstandar kompetensi nasional, internasional, dan berdaya saing global serta bertaqwa kepada Allah SWT;
- b. menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- c. menjadikan PNL sebagai pusat pengembangan kompetensi vokasi yang bersertifikasi nasional dan internasional;
- d. menghasilkan penelitian terapan dan implementasi untuk peningkatan kualitas masyarakat; dan
- e. menjadikan PNL sebagai pusat layanan industri yang bermutu dan efisien.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
SAMBUTAN DIREKTUR	iii
VISI DAN MISI POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Konsep Dasar Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi	1
1.2. Landasan Penyusunan Kurikulum MBKM	2
1.3. Arah Kebijakan Kurikulum Politeknik Negeri Lhokseumawe.....	4
BAB 2 PENERAPAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA PADA KURIKULUM DI PNL	
2.1. Rasional	10
2.2. Pengertian	11
2.3. Tujuan	12
2.4. Prinsip	13
2.5. Bentuk Kegiatan pembelajaran MB-KM.....	14
2.6. Implementasi MB-KM di PNL	41
2.7. Hasil Yang Diharapkan	44
BAB 3 PENJAMINAN MUTU MB-KM	
3.1. Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu	45
3.2. Menetapkan Mutu	45
3.3. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	46
BAB 4 PERANCANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI	
4.1 Tahapan penyusunan Kurikulum	49
4.2 Penetapan Profil Lulusan	50
4.3 Perumusan Kompetensi Lulusan	51
4.4 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	52
4.5 Pembentukan Mata Kuliah	55
4.6 Penetapan Bahan Kajian	56
4.7 Keluasan dan Kedalaman Materi Pembelajaran	57
4.8 Pembentukan Mata Kuliah, Bobot dan SKS	59
4.9 Penyusunan Struktur Kurikulum	64

4.10	Pembentukan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum	65
4.11	Ketentuan Khusus Kurikulum PNL	66
4.12	Teknik Menyusun Kode Mata Kuliah	66
BAB 5 PERANCANGAN PEMBELAJARAN		
5.1	Tahapan Perancangan Pembelajaran	68
5.2	Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	70
5.3	Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	73
5.4	Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	77
5.5	Proses Pembelajaran	77
BAB 6 EVALUASI PEMBELAJARAN		
6.1	Penilaian Pembelajaran	79
6.2	Teknik dan Instrumen Penilaian	79
6.3	Mekanisme dan Prosedur Penilaian	84
6.4	Pelaksanaan Penilaian	84
6.5	Pelaporan Penilaian	85
6.6	Kelulusan Mahasiswa	86
6.7	Pendekatan dan Metoda Pembelajaran	86
PENUTUP		
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Model Integrasi Literasi Baru, Pendidikan Umum, Belajar Sepanjang Hayat dan Pembinaan Karakter Dalam Kurikulum 6
Tabel 2.1	Contoh <i>Hard Skill</i> dan <i>Soft Skill</i> 19
Tabel 3.1	Kriteria Kegiatan MB-KM dalam Pemenuhan Jumlah sks 45
Tabel 4.1	Matrik Kaitan Antara CPL Prodi Dengan Bahan Kajian 57
Tabel 4.2	Kedalaman dan Keluasan Penguasaan Pengetahuan 58
Tabel 4.3	Matrik Untuk Evaluasi Mata Kuliah Pada Kurikulum 60
Tabel 4.4	Matrik Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan Pada Mata Kuliah 61
Tabel 4.5	Rincian Waktu 1 sks Kegiatan Pembelajaran (Permenristekdikti No 44 Tahun 2015: pasal 17) 63
Tabel 4.6	Matrik Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum 66
Tabel 5.1	Model Perancangan Pembelajaran ADDIE 70
Tabel 5.2	CPMK yang Dirumuskan Pada Contoh Mata Kuliah Metodologi Penelitian 72
Tabel 5.3.	Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel 5.2 72
Tabel 5.4.	Bentuk Pembelajaran Dan Estimasi Waktu 75
Tabel 6.1	Prinsip Penilaian 79
Tabel 6.2	Teknik dan Instrumen Penilaian 80
Tabel 6.3	Kriteria Penilaian Berdasarkan Aspek yang Dinilai 81
Tabel 6.4	Contoh Bentuk Rubrik Holistik 82
Tabel 6.5	Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi Untuk Penilaian Presentasi Lisan 82
Tabel 6.7	Contoh Penilaian Portofolio 83
Tabel 6.8	Kategori Penilaian 85
Tabel 6.9	Predikat Kelulusan 86
Tabel 6.10.	Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran 87

Tabel 6.11	Contoh Pemilihan, Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran	88
Tabel 6.12	Klasifikasi Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>)	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar – Kampus Merdeka	15
Gambar 2.2 Proses Program Pertukaran Pelajar	18
Gambar 2.3 Proses Program Magang	21
Gambar 2.4 Proses Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	25
Gambar 2.5 Proses Program Penelitian / Riset	27
Gambar 2.6 Proses Program Proyek Kemanusiaan	29
Gambar 2.7 Proses Program Wirausaha	30
Gambar 2.8 Proses Program Studi/ Proyek Independen	32
Gambar 2.9 Model KKNT Yang Diperpanjang	37
Gambar 2.10 Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Bersama Kemendes	38
Gambar 2.11 Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Bersama Mitra	39
Gambar 2.12 Model KKNT Mengajar Di Desa	40
Gambar 2.13 Model KKNT <i>Free Form</i>	40
Gambar 2.14 Proses Program Membangun Desa / KKNT	41
Gambar 4.1 Tahapan Penyusunan Kurikulum Program Studi	49
Gambar 4.2 Langkah Penyusunan Profil Lulusan Program Studi	52
Gambar 4.3 Perumusan Capaian Pembelajaran (CPL) Program Studi	53
Gambar 4.4 Tahap Awal Perumusan Capaian Pembelajaran (CPL) Program Studi	54
Gambar 4.5 Mekanisme Pembentukan Mata Kuliah	56
Gambar 4.6 Tahap Ketiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum	65
Gambar 5.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran	68
Gambar 5.2 Model Perancangan Pembelajaran ADDIE & Dick-Carey	69
Gambar 5.3 Tahapan Menjabarkan CPL Dalam Sebuah Mata Kuliah	70
Gambar 5.4. Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK	71

Gambar 5.5	Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK	46
Gambar 6.1	Mekanisme Penilaian	84
Gambar 6.2	Taxonomy <i>Blended Learning</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konsep Dasar Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan.

Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 mengamanatkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEKS yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum

dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaankeilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

1.2. Landasan Penyusunan Kurikulum MBKM

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki

kemampuan yang mampu me ningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan; kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangan.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum.

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- g. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.3. Arah Kebijakan Kurikulum Politeknik Negeri Lhokseumawe

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka Kurikulum Politeknik Negeri Lhokseumawe perlu disesuaikan terutama pemberian hak kepada mahasiswa Program Sarjana Terapan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi sendiri. Pengambilan mata kuliah di luar program studi sendiri lebih ditekankan pada “Program Magang Industri”. Program studi harus mengakuinya sebagai bagian dari Kurikulum Sarjana Terapan yang diselesaikan oleh mahasiswa sejauh mengikuti peraturan yang ditetapkan Direktur. Program Magang Industri yang diikuti oleh mahasiswa harus termuat dalam kurikulum program studi sarjana terapan di lingkungan PNL.

Dalam menyusun kurikulum, panduan kurikulum ini dapat digunakan untuk semua program studi yang ada di lingkungan PNL, baik Program Diploma 3 maupun Program Sarjana Terapan. Namun kurikulum berbasis program MBKM berlaku bagi program sarjana

terapan, tidak untuk program Diploma 3. Susunan dokumen kurikulum tersebut dijelaskan pada lampiran panduan ini.

Kebijakan penyusunan kurikulum Politeknik Negeri Lhokseumawe selaras dengan isu kekinian yaitu arah kebijakan Era Industri 4.0, maka Kurikulum Politeknik Negeri Lhokseumawe harus dapat mengakomodasi literasi baru yang dituntut dimiliki oleh lulusan yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Selain literasi baru juga perlu memformat pendidikan umum (*general education*) yang berisi pembinaan karakter. Mahasiswa juga perlu dilatih untuk terbiasa belajar sepanjang hayat guna meningkat pola pikir dan taraf hidup mereka di era keterbukaan ilmu pengetahuan. Pengembangan Teknologi 4.0 juga mestinya fokus pada kesejahteraan manusia sebagai salah satu ciri RI 5.0.

Literasi data merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, dan mengkomunikasikan data dalam konteks, termasuk pemahaman tentang sumber dan konstruksi data, metode dan teknik analitik yang diterapkan serta kemampuan untuk menggambarkan berbagai kasus, aplikasi, dan nilai-nilai yang dihasilkan. Literasi data termasuk juga kemampuan mencari dan memanfaatkan *big data* yang tersedia dalam *website* secara *online*.

Literasi teknologi termasuk kemampuan yang diharapkan dari mahasiswa dalam hal memahami, menggunakan, memilih, mengontrol dan mengembangkan teknologi yang bermanfaat untuk kemaslahatan kehidupan manusia terutama teknologi baru yang sedang berkembang berbasis internet termasuk *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Augmented Reality* (AR) dan lain-lain.

Literasi manusia diharapkan dimiliki oleh mahasiswa yaitu kemampuan mereka memahami karakter manusia agar mampu berkomunikasi secara efektif, hidup harmonis di lingkungan komunitas yang beragam sehingga dapat memahami kebutuhan manusia bagi untuk tujuan solidaritas sosial, pengembangan teknologi atau desain maupun inspirasi kewirausahaan.

Implementasi literasi baru tidak harus menambah mata kuliah baru melainkan mengintegrasikan dalam mata kuliah yang sudah ada dengan menambah capaian pembelajaran (CP) sehingga menjadi pedoman untuk penyusunan materi ajar dan pengalaman belajar mahasiswa.

Tabel - 1 Model Integrasi Literasi Baru, Pendidikan Umum, Belajar Sepanjang Hayat dan Pembinaan Karakter Dalam Kurikulum

Kompetensi baru Revolusi Industri 4.0	Aktivitas Pada Setiap Mata Kuliah	Mata Kuliah Yang Relevan	Program Kekhasan PNL
Literasi Data	Pemberian latihan eksplorasi, analisis & aplikasi <i>big data</i> (dari <i>website</i>);	Aplikasi komputer / ilmu komputer lainnya	
Literasi Teknologi	Pembahasan studi kasus / tugas proyek yang berkaitan dengan aplikasi teknologi;	Aplikasi komputer/ ilmu komputer lainnya	
Literasi Manusia	Pembahasan studi kasus/tugas proyek yang berkaitan dengan karakter manusia		Pengetahuan kebencanaan dan lingkungan
<i>Complex problem solving, process skill, creative intelligence</i>	Pemberian tugas yang mendorong berpikir tingkat tinggi (HOT), tugas proyek yang dorong kreatif dan inovatif dikerjakan dalam kelompok.		
Pendidikan umum/ Pembinaan Karakter/ <i>Soft skills/ Social skill, adversary intelligence</i>	Nasehat bina karakter 5 menit di awal perkuliahan;	MKWU Magang Industri	Pembinaan karakter, UP3AI/UP3BI/ Tata nilai ke-PNLan, kegiatan kemahasiswaan
Belajar sepanjang hayat	Tugas melatih kemandirian belajar	Penelitian/Tugas akhir/Seminar	

Kurikulum sedapat mungkin mengakomodasi proses pembinaan keterampilan abad 21 sehingga dalam proses pembelajaran lebih banyak fokus pada keterampilan yang melibatkan pengembangan *skill* mahasiswa seperti pemecahan masalah yang kompleks

(*complex problem solving*) melalui pemberian tugas **tugas-tugas inovatif**. *Social skill* yang juga bagian dari pembinaan karakter termasuk diantaranya kecerdasan emosional, spiritual, ketahanan psikis terhadap tekanan (*adversary intelligence*) hendaknya dapat terbina dalam interaksi sosial mahasiswa baik dalam proses pembelajaran reguler maupun dalam kegiatan kemahasiswaan. *Process skill* termasuk berpikir logis, kebiasaan instruksi diri maupun kebiasaan menerima evaluasi oleh pihak lain untuk perbaikan berkelanjutan dapat menjadi bagian dari proses belajar. *System skill* yang berupa *skill* kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan baik-buruk / untung-rugi dari sejumlah alternatif solusi menjadi bagian dari latihan kepemimpinan bagi mahasiswa baik dalam penyelesaian tugas proyek maupun dalam lokarya pembinaan kemahasiswaan. *Cognitive skill* termasuk kebiasaan berpikir alternatif untuk beradaptasi dengan lingkungan / penyelesaian masalah, berpikir logis, kreatif, kepekaan terhadap masalah untuk dapat diantisipasi serta kemampuan memvisualisasi suatu proses menjadi hal penting untuk dikuasai oleh mahasiswa melalui pembelajaran reguler maupun latihan-latihan pembinaan informal. Secara keseluruhan disebut karakter 6-C (*Creative, Critical thinking, Collaboration, Communication, Compassion, & Computational Thinking*).

Implementasi dari konseptual kurikulum di atas akan tercermin dari rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran setiap Mata Kuliah (CP-MK), diskripsi bahan kajian, isi matakuliah dan Capaian Pembelajaran (CP) dan kualifikasi.

Pengembangan kurikulum Program Studi di Politeknik Negeri Lhokseumawe didasarkan atas berbagai kebijakan berikut ini.

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
2. Penyusunan kurikulum berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 yang diterbitkan oleh Dirjen Pembelajaran dan Mahasiswa, Kemenristekditi tahun 2019.
3. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan capaian visi PNL yang mandiri, unggul dan global dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika.
4. Penyusunan kurikulum mengakomodasi agenda nasional dalam rangka mempersiapkan keterampilan lulusan PT di Era Industri 4.0.
5. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan berpedoman pada Dokumen Mutu PNL yang terdiri dari kebijakan mutu, standar mutu, dan manual mutu.

6. Kurikulum senantiasa dapat diperbaharui (*living document*) sesuai dengan perubahan dan perkembangan paradigm pendidikan tinggi atas dasar telaah kritis dengan didukung bukti ilmiah yang mengarah kepada kompetensi KPT.
7. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan Tenaga Ahli, *stakeholders* (pemangku kepentingan), Asosiasi Profesi Bidang Studi, dan sivitas akademika program studi untuk mendapatkan masukan.
8. Penyusunan dan perbaikan kurikulum dilakukan serentak di setiap Program Studi dan diharapkan penerapannya juga dilakukan secara serentak.
9. Pengembangan kurikulum didukung oleh Landasan Yuridis, Landasan Filosofi, dan Landasan Teoritis.
10. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Yuridis dengan mempertimbangkan peraturan-peraturan yang berlaku.
11. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Filosofi seperti idealisme, humanisme, esensialisme, parenialisme, dan rekonstruktivisme sosial.
12. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Teoritis didasarkan atas ilmu dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang mencakup relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas, efesiensi, dan pragmatis.
13. Kegiatan akademik yang bukan perkuliahan (magang / praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian / riset, kegiatan wirausaha, studi / proyek independen, proyek kemanusiaan) yang akan diambil oleh mahasiswa harus mendapat persetujuan dari program studinya, dibimbing oleh dosen yang ditunjuk program studi. Institusi tempat magang harus ada kerjasama dengan perguruan asal mahasiswa. Sertifikat magang dikonversi ke sks dan dilaporkan ke PD-Dikti. Bobot sks yang didapatkan oleh mahasiswa dari aktivitas ini dihitung setara mata kuliah pilihan di program studinya.
14. Pelaksanaan penyusunan kurikulum harus melibatkan *stakeholders* internal, eksternal dan direview oleh pakar bidang ilmu program studi sejenis.
15. Pemutakhiran kurikulum dan pelaksanaan harus didukung oleh kebijakan PNL termasuk penyediaan sarana dan prasarana.
16. Setiap Prodi hanya menjalankan 1 kurikulum yang telah disahkan oleh Direktur PNL.
17. Mata Kuliah wajib di PNL mengacu kepada ketetapan Direktur PNL,
18. Hal-hal teknis lainnya (seperti sks, masa studi, dan lainnya) mengacu kepada Panduan Kurikulum yang ditetapkan oleh Direktur PNL.

Secara umum telah diketahui bahwa tahapan penyusunan dokumen kurikulum dibagi dalam tiga langkah, yaitu (1) perancangan kurikulum, (2) perancangan pembelajaran, dan (3) evaluasi program pembelajaran sebagaimana yang tertera di dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan tahun 2018.

BAB 2

PENERAPAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA PADA KURIKULUM DI PNL

1. Rasional

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Saat ini kita berada pada Era Revolusi Industri 4.0, ketika teknologi komunikasi dan informasi telah mengambil alih banyak pekerjaan dan tugas manusia. Pada abad ke-21 ini, Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lagi dituntut pada keterampilan manual yang prosedural, namun lebih dituntut pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Kecakapan pada abad ke-21 (*21st century skills*) berorientasi pada kecakapan terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap, termasuk penguasaan ICT (*Information and Communication Technology*).

Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui: (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*); (2) keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); (3) keterampilan berkreasi untuk menghasilkan karya inovatif (*creativity and innovation skills*); dan (4) keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*). Untuk mengantisipasi tuntutan tersebut, mahasiswa perlu dipersiapkan agar dapat menghadapi dunia kerja, melakukan kehidupan di masyarakat, dan menjadi warga negara yang produktif. Dengan demikian, untuk menghasilkan SDM yang andal dan mampu bersaing pada era global ini, diperlukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan menerapkan pengetahuan (*cognitive skills*), keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*), dan keterampilan intrapersonal (*intrapersonal skills*). Penguasaan dan keterampilan menerapkan pengetahuan yang harus dikuasai meliputi berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Adapun keterampilan interpersonal berupa komunikasi kompleks, keterampilan sosial, kerja sama, kepekaan budaya, dan menghargai keberagaman. Selanjutnya, keterampilan intrapersonal melingkupi kemampuan manajemen diri, manajemen waktu, pengembangan diri, pengaturan diri, dan beradaptasi.

Persaingan yang terjadi pada masa yang akan datang tidak lagi antar institusi, wilayah atau dalam skala nasional, namun persaingan internasional. Di samping itu, kebijakan ekonomi global dan industrialisasi telah memberikan dampak pada pertukaran tenaga kerja yang lebih mudah dengan regulasi yang lebih longgar, sehingga berdampak pada

persaingan yang makin kompetitif. Adapun standar yang digunakan dalam menentukan kualitas produk, barang, dan jasa mengikuti standar internasional. Siapa pun memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh peluang sebagai tenaga kerja yang profesional untuk mengisinya. Dengan demikian, tuntutan untuk mempersiapkan SDM yang semakin berkualitas menjadi suatu keharusan.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang paling terpengaruh oleh dinamika perubahan tuntutan di masyarakat, dunia usaha, dan industri. Orientasi perguruan tinggi yang berfokus pada upaya menghasilkan lulusan yang siap bersaing mengharuskan adanya adaptabilitas dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulumnya. Para ahli menyebut “Era Revolusi 4.0” dengan istilah ‘*sudeen shift*’, yaitu perpindahan yang cepat dan tiba-tiba, terutama dari dunia konvensional ke dunia serba digital. Lahirnya *e-commerce*, *finansial technology*, *e-governance*, *creative economy* digital, dan lainnya semakin mengharuskan perubahan substansi kurikulum yang lebih adaptif sesuai dengan minat, kebutuhan, dan ekspektasi mahasiswa. Penyelenggaraan pendidikan harus lebih mengutamakan tata kelola yang memudahkan kerja sama antar institusi pendidikan termasuk dengan dunia industri. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih banyak memperoleh pengalaman belajar, tidak hanya di kampusnya sendiri, tetapi juga di kampus yang berbeda, bahkan di lembaga di luar kampus. Tata kelola tersebut juga menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MB-KM) yang harus direspons oleh semua perguruan tinggi, termasuk oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) dengan melakukan penyesuaian kurikulum sesuai tuntutan dan kebijakan yang berlaku.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan “Merdeka Belajar” yang pada strata perguruan tinggi disebut dengan “Kampus Merdeka”. Esensi dari kedua kebijakan tersebut adalah memberikan pilihan ruang belajar yang lebih luas kepada mahasiswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat mengembangkan, mengasah, memperluas, dan memperdalam kompetensi di luar kampus sendiri, selain untuk penguatan kelembagaan yang lebih profesional. PNL sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi menyikapi kebijakan tersebut dengan melakukan penyesuaian Kurikulum PNL 2020 terhadap Program MB-KM.

2. Pengertian

Buku Panduan MB-KM yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI tahun 2020 merupakan rujukan dalam memahami MB-KM.

Berdasarkan buku panduan tersebut, MB-KM merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diikuti secara terprogram.

Kebijakan MB-KM dimaksudkan untuk pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran pada program studi (prodi) di perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar. Mahasiswa sarjana terapan di PNL dapat pula mengikuti proses pembelajaran untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar di prodi dan sisanya di luar prodi.

Esensi dari MB-KM bagi mahasiswa adalah dimilikinya kesempatan untuk mengikuti 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks pembelajaran pada prodi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Sesuai dengan pokok-pokok kebijakan tersebut panduan ini merupakan dokumen resmi PNL yang berisi uraian ketentuan-ketentuan dalam melakukan implementasi kurikulum MB-KM, terutama pengaturan tentang hak tiga semester mahasiswa untuk mengambil kredit semester di luar prodinya.

3. Tujuan

Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan, seperti berikut.

1. Kebijakan MB-KM yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin di masa depan dengan semangat kebangsaan yang tinggi.
2. Melalui kebijakan ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya, memperdalam, serta meningkatkan wawasan dan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan potensi, bakat, minat, spirit, dan cita-citanya.
3. Pembelajaran dapat dilakukan di manapun, belajar tidak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, tetapi juga di industri, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat.
4. Melalui kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan dengan dunia nyata, perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan

pembangunan bangsa, serta turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.

5. Dengan kebijakan ini kompetensi lulusan akan meningkat, baik keterampilan non-teknis (*soft skills*) maupun teknis (*hard skills*), sehingga lulusan lebih siap dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Secara spesifik panduan ini bertujuan sebagai acuan bagi unit-unit terkait, seperti prodi, jurusan, Sistem Penjaminan Mutu (SPM) dan unit lainnya dalam melakukan pengembangan, implementasi dan monitoring MB-KM di PNL. Panduan ini pun digunakan sebagai payung hukum yang menjadi jaminan dan penguatan terhadap program dan aktivitas MB-KM di PNL.

4. Prinsip

Implementasi MB-KM di Politeknik Negeri Lhokseumawe berpijak pada prinsip-prinsip berikut ini.

1. **Berorientasi Capaian Profil Lulusan.** Bentuk pembelajaran yang diberikan pada program studi di PNL dan di luar PNL dalam bentuk kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, magang, kerja proyek, bina desa, dan lainnya dilakukan dalam upaya mewujudkan capaian profil lulusan yang telah dirumuskan oleh masing-masing program studi.
2. **Capaian Kompetensi secara holistik.** Aktivitas di dalam dan di luar kampus seyogianya memberikan pengalaman belajar yang beragam untuk pencapaian kompetensi secara utuh.. Diperolehnya pengalaman yang beragam dengan berorientasi pada capaian kompetensi yang berbasis pada *contextual learning* melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam (*multy resources*).
3. **Kolaborasi.** Kerjasama yang saling menguntungkan dilakukan antara PNL dan pihak luar berbasis pada prinsip kolaborasi yang saling menguntungkan, yakni membangun visi yang sama dalam rangka membangun SDM yang berkualitas melalui aktivitas kerja sama kelembagaan dengan institusi, organisasi dan dunia usaha dan industri. Prinsip kolaborasi ini berorientasi pada upaya saling melengkapi, memperkaya, dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan.

4. **Multi pengalaman.** Pengalaman belajar yang bermakna (*meaningfull experiences*) tidak dapat diperoleh hanya dengan satu jenis aktivitas belajar dan dengan interaktivitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu lingkungan belajar yang lebih luas, yang mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih aplikatif dan mendalam (*enrichment*). MB-KM PNL memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh beragam pengalaman melalui interaksi dengan sumber belajar yang lebih beragam.
5. **Keterkaitan dan Kesepadanan.** *Program* yang dirancang dalam implementasi MB-KM mengacu pada prinsip keterkaitan (*link*) dan kesepadanan (*match*), serta kecocokan antara yang dipelajari pada perkuliahan dan yang menjadi tuntutan lapangan. Perkuliahan di dalam MB-KM diupayakan menyediakan sarana prasarana yang standar, yaitu kelas, tempat lokakarya, dan laboratorium yang sesuai dengan standar industri. Dengan demikian, tidak lagi terjadi kesenjangan antara sarana kampus dan sarana di lapangan, sehingga harapannya tidak terjadi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan standar kompetensi yang dituntut dalam dunia kerja.
6. **Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*).** Era abad ke-21 menuntut pembelajaran lebih mandiri. Hal ini diperkuat dengan keberadaan sarana *Information and Communication Technologies* (ICT) yang mendukung pembelajaran jarak jauh dengan prinsip belajar mandiri. Pola MB-KM PNL akan semakin memperkuat keberadaan pembelajaran daring dengan penguatan infrastruktur ICT yang telah dimiliki, serta sistem pembelajaran (*platform*) *Learning Management System*, LMS yang semakin intensif digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai perwujudan *smart campus*.
7. **Berorientasi Kecakapan Abad ke-21.** Program yang dijabarkan dan aktivitas yang dilakukan dalam konteks pembelajaran berprinsip pada upaya penguasaan empat keterampilan dasar yang menjadi konsensus yaitu : (1) kecakapan berpikir kritis (*critical thinking skills*), (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), (3) kecakapan berkreasi(*creativity*), dan (4) kecakapan berkolaborasi (*collaboration*).

5. Bentuk Kegiatan Pembelajaran MB-KM

Bentuk kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar -Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar -Kampus Merdeka

2.5.1 *Pertukaran Pelajar*

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

1) *Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama*

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

Mekanisme pada Program Studi

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- b. Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- c. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.
- d. Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.
- c. Mendapatkan informasi dan Melakukan pendaftaran untuk mengikuti mata kuliah di program studi lain
- d. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

2) *Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda*

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

Mekanisme pada Program Studi

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- b. Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- c. Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- d. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- e. Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- f. Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi

lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.

- c. Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- d. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

3) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

Mekanisme pada Program Studi

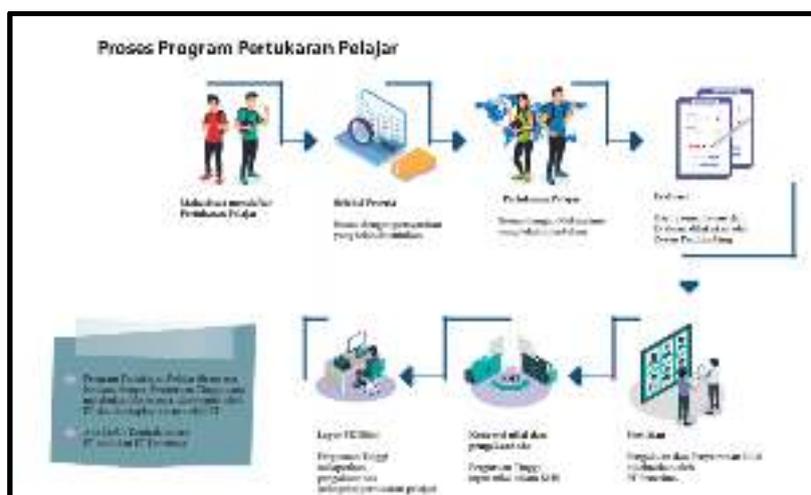
- a. Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- b. Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- c. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- d. Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- e. Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- f. Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- g. Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada

perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.

- c. Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.
- d. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.



Gambar 2. 2 Proses Program Pertukaran Pelajar

2.5.2 Magang / Praktik Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri. Tujuan program magang antara lain:

- 1) Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.).
- 2) *Hard Skills* adalah Keterampilan Teknis yang dapat diperoleh baik melalui Pengalaman Pribadi maupun Pelatihan di Perguruan Tinggi Maupun Dalam kegiatan Magang di Industri.

- 3) *Soft Skills* adalah suatu Sikap atau Nilai Pribadi yang membentuk karakter dimana seseorang bisa menjadi unggul di dalam pekerjaannya
- 4) Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung direkrut, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.
- 5) Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

Tabel 2.1. Contoh *Hard Skills* dan *Soft Skills*

<i>Hard Skills</i>	<i>Soft Skills</i>
a. Menguasai dua Bahasa atau multi Bahasa (<i>Bilingual or Multilingual</i>)	a. Integritas (<i>Integrity</i>)
b. Mampu membuat Management Basis Data (<i>Data Base Management</i>)	b. Keteguhan (<i>Dependability</i>)
c. Mampu membuat paket perangkat lunak Adobe (<i>Adobe Software Suite</i>)	c. Komunikasi yang efektif (<i>Effective communication</i>)
d. Mampu membuat Keamanan Jaringan (<i>Network Security</i>)	d. Keterbukaan Pikiran (<i>Open Mindedness</i>)
e. Mampu membuat proses optimasi terhadap website beserta segala aspeknya (konten, sistem, dll) agar peringkatnya bagus di mesin telusur semacam Google (<i>Search Engine Optimization – SEO Marketing</i>).	e. Kerja Tim (<i>Team Work</i>)
f. Mampu membuat system pemasaran di internet melalui kegiatan promosi website dengan cara meningkatkan visibilitas website itu sendiri di halaman hasil pencarian mesin telusur semacam Google (<i>Search Engine Marketing - SEM</i>)	f. Kreativitas (<i>Creativity</i>)
g. Mampu membuat Analisa Statistik (<i>Statistical Analysis</i>)	g. Penyelesaian Masalah (<i>Problem Solving</i>)
h. Melakukan Penggalian Data (<i>Data Mining</i>)	h. Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking</i>)
i. Mampu membuat Pengembangan Jaringan Seluler (<i>Mobile Development</i>)	i. Beradaptasi (<i>Adaptability</i>)
j. Mampu Membuat Desain Antar Muka Pengguna (<i>User Interface Design</i>)	j. Mampu Mengorganisir (<i>Organization</i>)
k. Mampu membuat dan mengolala kampanye pemasaran (<i>Marketing Campaign Management</i>)	k. Kemauan untuk Belajar (<i>Willingnes to Learn</i>)
l. Mampu membuat Management Sistem Penyimpanan (<i>Storage Systems and Management</i>)	l. Empati (<i>Empathy</i>)
m. Mampu membuat Bahasa Pemerograman seperti Perl, Python, Java and Ruby (<i>Programming Languages</i>)	

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja adalah sebagai berikut:

Mekanisme pada Program Studi

- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
- b. Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/*content* dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
- c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
- d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
- e. Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
- f. Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Mekanisme pada Mitra Magang

- a. Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
- b. Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- c. Menyediakan supervisor/mentor/coach yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
- d. Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
- e. Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

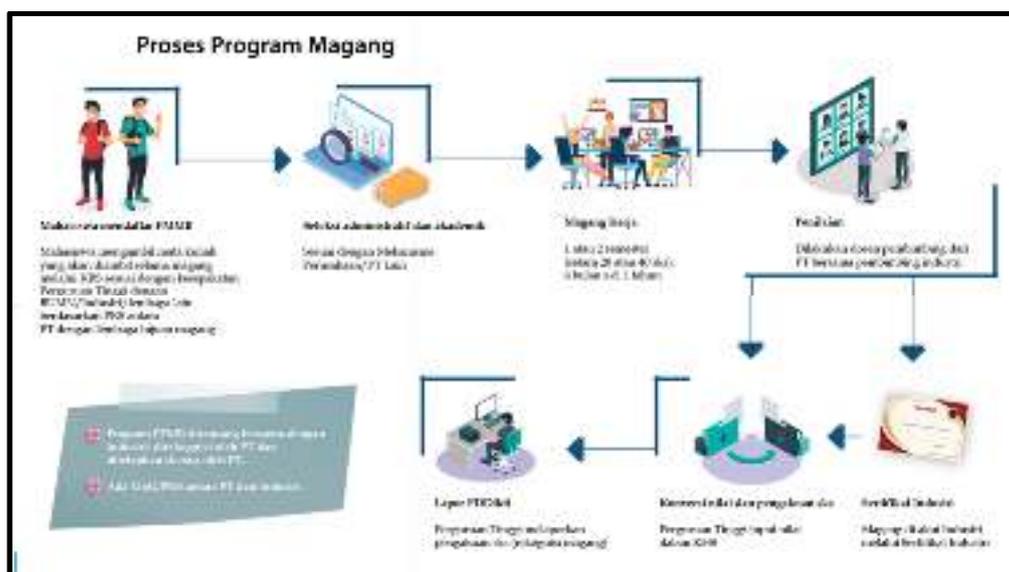
Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- b. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan

- dosen pembimbing magang.
- Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
 - Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
 - Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

Mekanisme pada Dosen Pembimbing & Supervisor

- Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
- Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
- Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.



Gambar 2. 3 Proses Program Magang

Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan

suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). *A curriculum is broadly defined as the totality of student experiences that occur in the educational process*, (Kelly 2009).

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

a. Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dsb.; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri selama 6 bulan

Hard skills:		
• Merumuskan permasalahan keteknikan	: 3 SKS	A
• Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan	: 3 SKS	B
• Kemampuan sintesa dalam bentuk design	: 4 SKS	A

Soft skills:		
• Kemampuan berkomunikasi	: 2 SKS	A
• Kemampuan bekerjasama	: 2 SKS	A
• Kerja keras	: 2 SKS	A
• Kepemimpinan	: 2 SKS	A
• Kreativitas	: 2 SKS	B

b. Bentuk berstruktur (*structured form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Jumlah 20 SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan

kegiatan magang.

Sebagai contoh, mahasiswa T Kimia magang 6 bulan di Industri Petrokimia akan setara dengan belajar mata kuliah:

• Fenomena transport	2 SKS
• Unit operasi	3 SKS
• Industri proses kimia	3 SKS
• Rekayasa reaksi kimia	3 SKS
• Kontrol proses kimia	3 SKS
• Teknologi separasi	2 SKS
• Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4 SKS

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

2.5.3 Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
- 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Mekanisme pada Program Studi

- a. Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
- b. Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia

Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.

- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- d. Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
- e. Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- f. Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
- g. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

Mekanisme pada Sekolah/Satuan Pendidikan

- a. Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
- b. Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
- c. Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
- d. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
- b. Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- c. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.



Gambar 2. 4 Proses Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

2.5.4 Penelitian / Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

Tujuan program penelitian/riset antara lain:

- 1) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
- 2) Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
- 3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/riset adalah sebagai berikut.

Mekanisme pada Program Studi

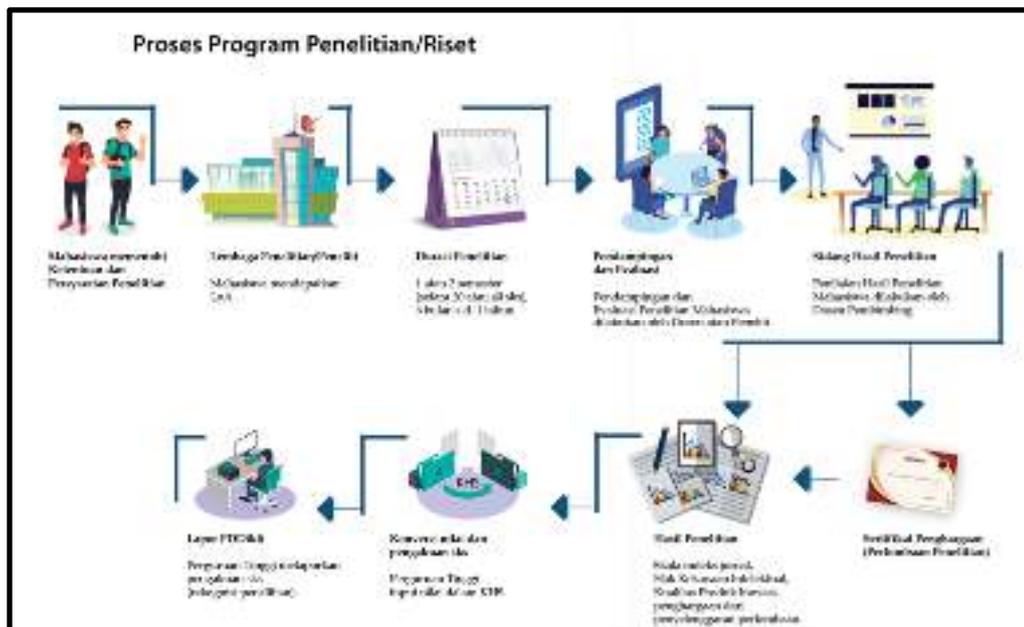
- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
- b. Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
- c. Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
- d. Dosen pembimbing bersama-sama dengan peneliti menyusun form logbook.
- e. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
- f. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
- g. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Mekanisme pada Lembaga Mitra

- a. Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
- b. Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
- c. Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
- b. Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
- c. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.



Gambar 2.5 Proses Program Penelitian/ Riset

2.5.5 Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

- 1) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- 2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut.

Mekanisme pada Program Studi / Perguruan Tinggi

- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
- b. Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- c. Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook.
- d. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
- e. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
- f. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Mekanisme pada Lembaga Mitra

- a. Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- b. Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- c. Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- e. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
- b. Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
- c. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.



Gambar 2. 6 Proses Program Proyek Kemanusiaan

2.5.6 Kegiatan Wirausaha

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

- Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

Mekanisme pada Program Studi

- Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
- Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
- Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

Mekanisme pada Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
- Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
- Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.



Gambar 2.7 Proses Program Wirausaha

2.5.7 Studi / Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki *passion* untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

- 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

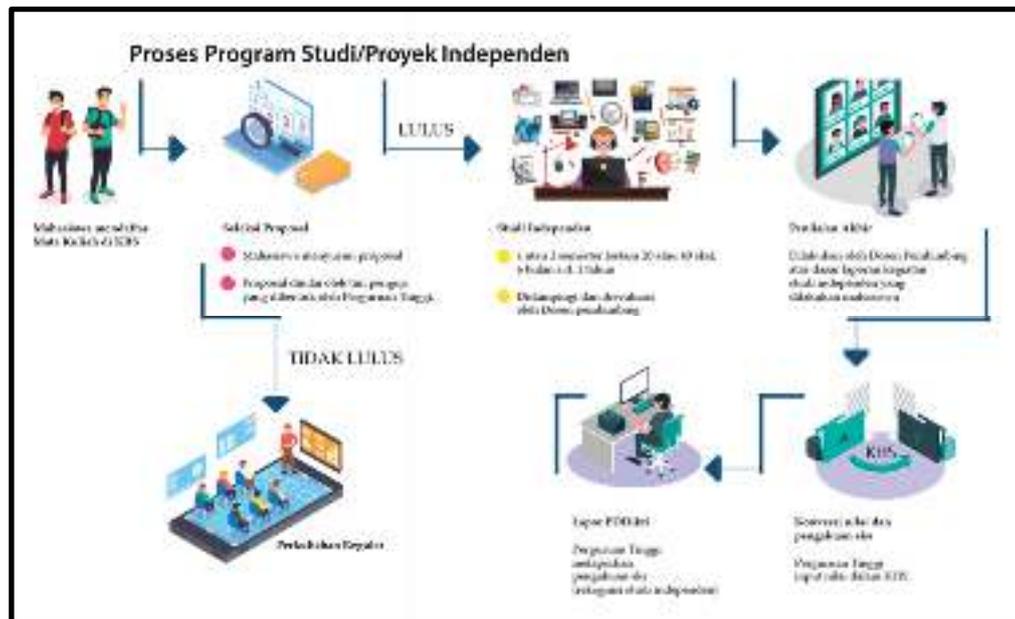
Mekanisme pada Program Studi

- a. Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- b. Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
- c. Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
- d. Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- e. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

- b. Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- c. Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
- d. Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
- e. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.



Gambar 2.8 Proses Program Studi/ Proyek Independen

2.5.8 Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama Kementerian Desa PDTT serta Kementerian/*stakeholder* lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

- 1) Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
- 2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
- b. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
- c. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.
- d. Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.

Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
- b. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
- c. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
- d. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Manfaat Bagi Desa

- a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).
- b. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
- c. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
- d. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
- e. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Selain persyaratan umum yang terdapat pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di atas, untuk kegiatan KKNT terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

- a. Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
- b. Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah \pm 10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/fakultas/ kluster yang berbeda).
- c. Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “live in” di lokasi yang telah ditentukan.
- d. Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
- e. IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.
- f. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut.

Mekanisme pada Program Studi

- a. Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung

- dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
- b. Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
 - c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.
 - d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
 - e. Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
 - f. Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
 - g. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
 - h. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
 - i. Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Mekanisme pada Mahasiswa

- a. Mahasiswa wajib tinggal (*live in*) pada lokasi yang telah ditentukan.
- b. Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
- c. Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
- d. Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.

Mekanisme pada Pembimbing

- a. Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
- b. Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
- c. Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
- d. Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
- e. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

Mekanisme pada Lokasi Pelaksanaan

- a. Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- b. Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
- c. Desa-desanya Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana.
- d. Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km.
- e. Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya).

Mekanisme pada Mitra

- a. Pemerintah (Kemendes, Desa binaan PT, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, Polri, dan lembaga lainnya).
- b. Pemerintah Daerah.
- c. BUMN dan Industri.
- d. Social Investment.
- e. Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora).

Mekanisme pada Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus)

- a. Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.
- b. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
- c. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

Mekanisme pada Pendanaan

Sumber Pendanaan

- a. Perguruan Tinggi.
- b. Mitra.
- c. Sumber lain yang tidak mengikat.
- d. Mahasiswa.

Komponen Penggunaan Dana

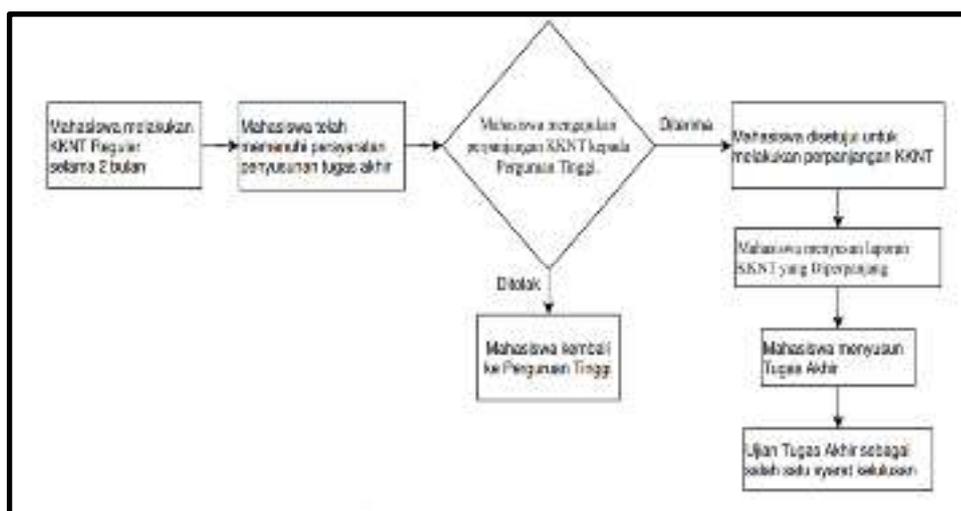
- a. Transportasi.
- b. Biaya Hidup.
- c. Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.
- d. Biaya Program.

- e. Pembiayaan lain “insidental” yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
- f. Komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun sesuai ketentuan perguruan tinggi pelaksana.

Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan KNKT yaitu sebagai berikut:

1) Model KKNT yang Diperpanjang

Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.

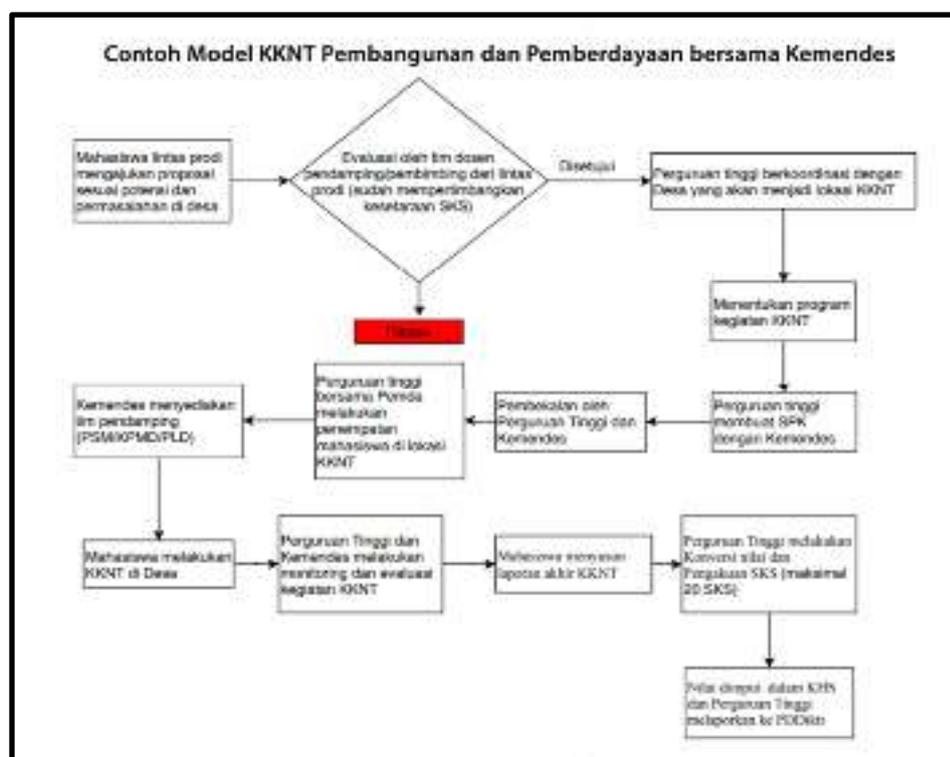


Gambar 2.9 Model KKNT Yang Diperpanjang

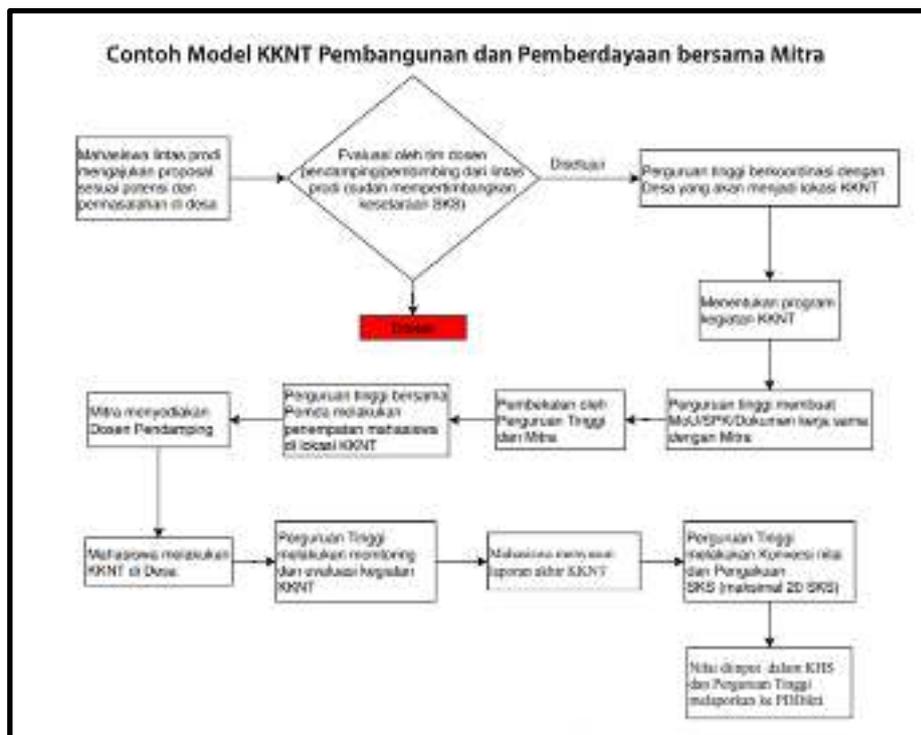
2) Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa.

Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.



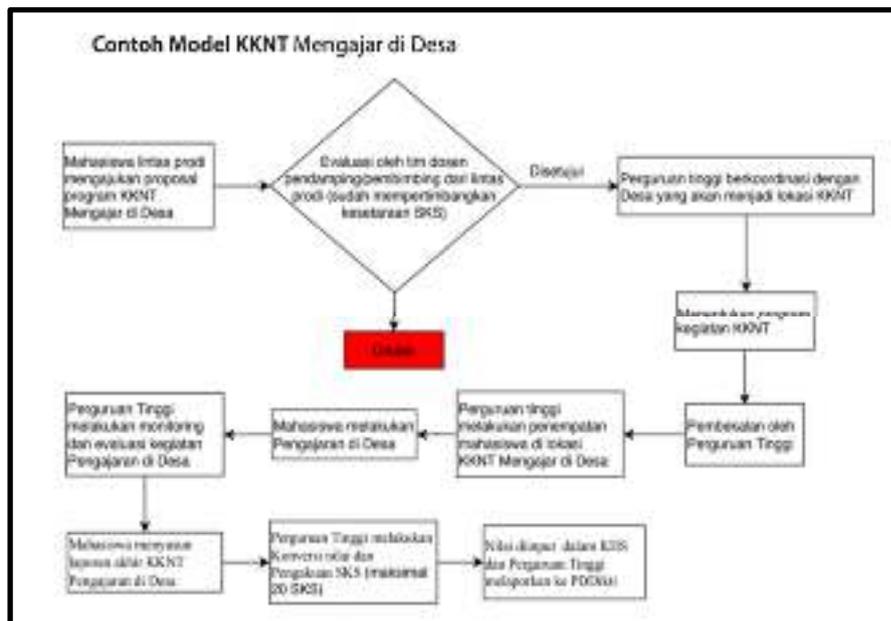
Gambar 2.10 Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Bersama Kemendes



Gambar 2.11 Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Bersama Mitra

3) Model KNKT Mengajar di Desa

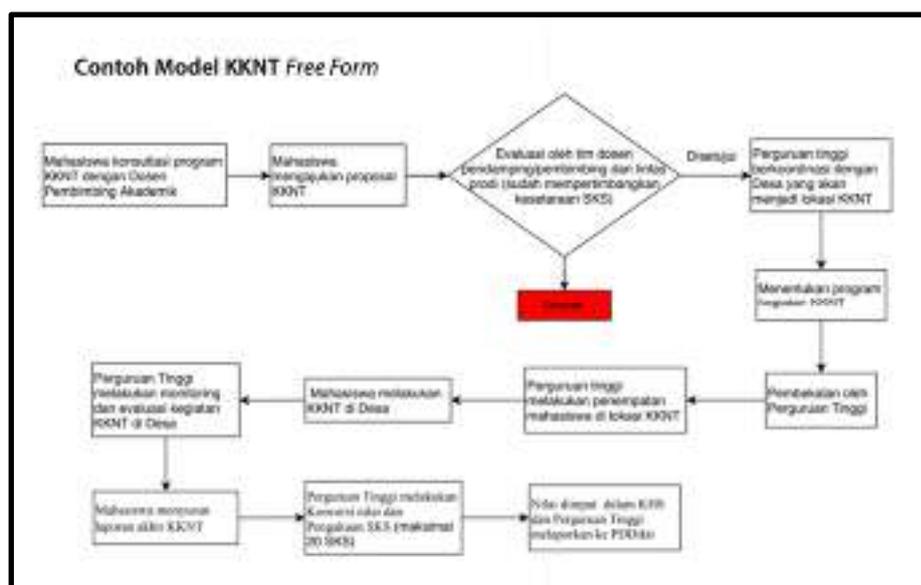
Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan prodi.



Gambar 2.12 Model KKNT Mengajar Di Desa

4) Model KKNT *Free Form*

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.



Gambar 2.13 Model KKNT *Free Form*



Gambar 2. 14 Proses Program Membangun Desa/ KKNT

6. Implementasi MB-KM di PNL

Penerapan MBKM di PNL dilaksanakan pada Program Sarjana Terapan (8 semester) berhak diberikan kesempatan magang industri serta 20 (dua puluh) SKS sebagai kegiatan proses belajar MBKM diluar prodi.

Mahasiswa Sarjana Terapan di PNL dapat mengikuti proses pembelajaran dengan beban belajar di prodi sendiri dan tiga semester mengambil kredit semester di luar prodinya yang termasuk dalam 8 bentuk proses belajar MBKM. Lebih lanjut mengenai mekanisme dan pengaturan tentang bentuk pengakuan 8 kriteria MB-KM diatur dalam SOP pembelajaran pada jurusan/prodi masing-masing di lingkungan PNL serta dituangkan dalam kurikulum prodi. Terkait hal tersebut maka diperlukan kesesuaian jumlah SKS dan jam kegiatan belajar di prodi sendiri maupun diluar prodi.

Dalam penerapan MBKM terlibat pihak-pihak yang perlu mendukung program pembelajaran. Pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan bentuk kegiatan pembelajaran MB-KM PNL yaitu pihak Perguruan Tinggi, Jurusan, Program Studi bersama Tim Kurikulum, Mahasiswa, serta Mitra Industri di Luar Perguruan Tinggi yang memiliki peran sesuai bidangnya masing-masing.

1. Perguruan Tinggi

Keterlibatan pihak Perguruan Tinggi mempunyai peran diantaranya :

- a. Menyediakan payung kebijakan implementasi MBKM berupa Kerangka Dasar Kurikulum dan Panduan Penyelenggaraan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).
- b. Menetapkan Unit/Departemen pengelolaan MBKM pada tingkat Perguruan Tinggi.
- c. Menyiapkan berbagai kebutuhan sistem administrasi akademik pendukung program MBKM magang industri melalui Sistem Informasi Terpadu oleh Unit/Departemen pengelolaan MBKM.
- d. Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/MoA) tingkat perguruan tinggi dengan mitra strategis jika melibatkan lebih dari 1 (satu) Jurusan melalui Bidang Perencanaan Kerjasama dan Sistem Informasi dengan melibatkan Jurusan terkait.
- e. Melakukan pendampingan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan, oleh Unit/Departemen pengelolaan MBKM
- f. Menyiapkan dokumen panduan kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam melaksanakan MBKM-magang industri.
- g. Melakukan penjaminan mutu untuk setiap kegiatan pembelajaran MBKM melalui Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M).

2. Pihak Jurusan :

Keterlibatan pihak Jurusan mempunyai peran diantaranya :

- a. Membentuk dan Menugaskan Tim Pengembangan Kurikulum untuk menyusun pengembangan inovasi kurikulum dengan adaptasi model implementasi MBKM - Magang industri bersama Program Studi.
- b. Mengidentifikasi potensi mitra strategis pendukung MBKM.
- c. Menyusun program MBKM bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
- d. Menunjuk Koordinator penyelenggaraan MBKM tingkat jurusan dan Dosen Pendamping untuk kegiatan pembelajaran MBKM- magang industri di luar prodi.
- e. Menyiapkan administrasi akademik teknis penugasan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran MBKM- magang industri.
- f. Menyediakan pelatihan dosen penggerak sebagai dosen pembimbing program MBKM.

- g. Menyediakan pelatihan pedagogik kepada pembimbing dari mitra luar perguruan tinggi untuk mendukung peran dan fungsi sebagai pembimbing mitra.

3. Program Studi bersama Tim Kurikulum

Keterlibatan pihak Program Studi mempunyai peran diantaranya :

- a. Menyesuaikan kurikulum dengan Kerangka Dasar Panduan Kurikulum MBKM PNL dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang dikeluarkan Kemendikbud tahun 2020 agar dapat memfasilitasi hak belajar mahasiswa magang di luar prodi.
- b. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan (Prosedur Operasional Baku/POB) mulai dari tahap persiapan sampai pelaporan di tingkat prodi untuk kegiatan pembelajaran MBKM magang di luar prodi
- c. Menyesuaikan bentuk penyetaraan bobot/ekivalensi SKS kegiatan magang dalam perubahan kurikulum
- d. Bersama Koordinator, Dosen Pendamping dan Pembimbing Industri memastikan rencana pembelajaran magang mahasiswa di luar prodi yang dapat memenuhi target pencapaian sks hingga 20 sks dalam 1 (satu) semesternya.

4. Mahasiswa

Keterlibatan Mahasiswa mempunyai peran diantaranya :

- a. Mendaftar kegiatan pembelajaran MBKM - magang industri di luar prodi melalui Sistem Informasi Terpadu Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- b. Melengkapi persyaratan pengajuan MBKM- magang industri sesuai persyaratan pada petunjuk teknis/SOP.
- c. Mengikuti panduan dan pembimbingan yang diberikan oleh Koordinator dan Dosen Pendamping yang ditunjuk sebagai pembimbing kegiatan pembelajaran MBKM - magang industri.
- d. Mengikuti kegiatan pembelajaran MBKM - magang industri sesuai dengan ketentuan pedoman akademik di Program Studi dengan penuh tanggung jawab.
- e. Mahasiswa berkewajiban menyelesaikan magang dengan memberikan laporan akhir magang yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen pembimbing dari industri / supervisor.

5. Pihak Mitra Industri

Keterlibatan Mitra Industri mempunyai peran diantaranya :

- a. Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU).
- b. Menentukan *Supervisor* pendamping mahasiswa kegiatan pembelajaran MBKM- Magang Industri.
- c. Berkoordinasi dengan Jurusan / Program Studi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran MBKM- Magang Industri.
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran MBKM- Magang Industri sesuai dengan ketentuan yang ada pada dokumen kerja sama (MoU/MoA).

7. Hasil Yang Diharapkan

Program MB-KM ini diharapkan dapat :

1. menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan penguasaan kompetensi yang holistik antara kompetensi non-teknis (*softskills*) dan teknis (*hardskills*), sehingga mampu bekerja dengan profesional sesuai disiplin ilmu yang dikuasainya;
2. mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan aktual dengan tuntutan masyarakat, khususnya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI);
3. membentuk watak dan pola pikir dalam menyikapi perkembangan, dan tuntutan masyarakat dan dunia kerja, sehingga mereka mudah beradaptasi dan menangkap peluang untuk masa depannya;
4. menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sama dalam pekerjaan (*collaboration work*), bekerja dalam kelompok dan memiliki jiwa kepemimpinan yang memadai, melalui pembiasaan berinteraksi dengan berbagai pihak di luar perguruan tinggi dan program studinya.
5. menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, kreatif serta tangguh dan menjadi pembelajar yang baik sesuai dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*).

BAB 3

PENJAMINAN MUTU MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

3.1 Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu

Penyusunan kebijakan dan manual mutu untuk Program Kampus Merdeka di Lingkungan PNL dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan penjaminan mutu akademik perguruan tinggi melalui Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M). Kebijakan dan manual mutu MBKM mengacu pada dokumen mutu yang telah tersedia dan berlaku pada perguruan tinggi. Kebijakan dan manual mutu yang telah ada disosialisasikan kepada seluruh jurusan, program studi, industri dan peserta magang.

3.2 Menetapkan Mutu

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu, antara lain :

- a. Mutu kompetensi peserta.
- b. Mutu pelaksanaan.
- c. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
- d. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
- e. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
- f. Mutu penilaian.

Beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus untuk menjaga mutu dan mendapatkan sks penuh.

Tabel 3.1 Kriteria Kegiatan MB-KM dalam Pemenuhan Jumlah sks

No.	Kegiatan	Kriteria Untuk Dapat sks Penuh (20 sks)
1	Pertukaran pelajar	Jenis mata kuliah yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (misal: memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan electives, dan seterusnya)

No.	Kegiatan	Kriteria untuk dapat sks penuh (20 sks)
2	Magang/ Praktek Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA kebawah) b. Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim – terlibat secara aktif di kegiatan tim c. Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan d. Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan
3	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (mis. meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst.) dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan
4.	Penelitian/ Riset	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana b. Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/ presentasi hasil penelitian
5	Proyek kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdedikasi untuk proyek kemanusiaan dengan fokus: Pemecahan masalah sosial (misal: kurangnya tenaga kesehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai) b. Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana c. Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (misal: menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)
6	Kegiatan wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) b. Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal c. Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
7	Studi independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana b. Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini c. Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dan lain-lain yang harus dicapai di akhir studi
8	Membangun desa	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdedikasi untuk proyek membangun desa dengan fokus: Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa b. Pemecahan masalah sosial (misal: kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai) c. Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (misal: irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)

3.3 Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Satuan penjaminan mutu di perguruan tinggi penyelenggara Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, wajib memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam

meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Evaluasi pada dasarnya merupakan proses sistematis berupa upaya pengumpulan, analisis, hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh dari proses pengukuran hasil belajar melalui tes atau non-tes untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik. Secara lebih luas data dan informasi yang dilakukan melalui penilaian maupun pengukuran harus dilakukan juga terhadap seluruh dimensi kurikulum (desain, implementasi, sarana dan fasilitas, tata kelola, hasil dan dampak. Keberadaan data dan informasi yang lengkap dari hasil penilaian dan pengukuran terhadap hasil pembelajaran dan seluruh dimensi kurikulum, sangat berguna sebagai bahan membuat keputusan dan atau perbaikan terhadap program MBKM di Politeknik Negeri Lhokseumawe.

a. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

b. Aspek – aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, setidaknya sebagai berikut.

- kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
- kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
- sikap;
- kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
- kemampuan membuat laporan.

c. Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses)

dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di Perguruan Tinggi. Selain itu, perguruan tinggi diwajibkan untuk membuat sistem berupa survey *online* tentang pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program merdeka belajar yang mereka jalani selama satu semester diluar program studi. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program berikutnya.

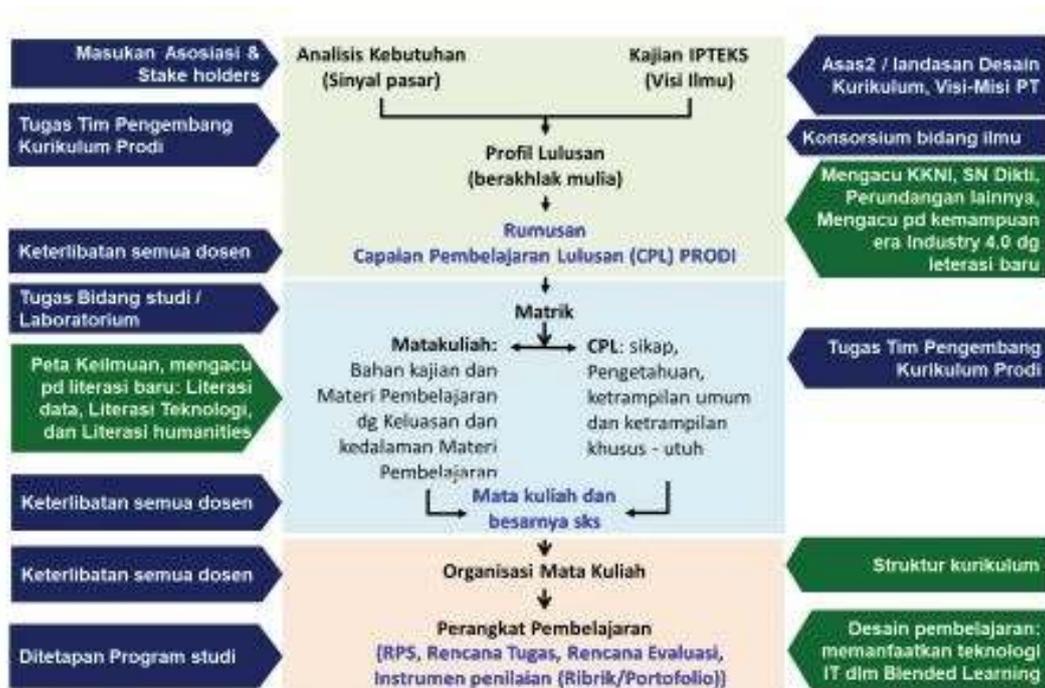
BAB 4

PERANCANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

4.1 Tahapan Penyusunan Kurikulum

Tahapan ini diawali dengan survei kebutuhan pasar (*market signal survey*) pengguna lulusan. Hasil survei dianalisis untuk dijadikan dasar dalam menentukan profil lulusan dan kajian Program Studi (PS) sesuai dengan spesifikasi disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) untuk menentukan bahan kajian. Hasil analisis profil dan spesifikasi PS, maka dapat ditetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah, bobot Satuan Kredit Semester (sks) dan susunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik. Secara sederhana tahapan penyusunan kurikulum terdiri dari :

- a. penetapan profil lulusan ;
- b. perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan(CPL) ;
- c. penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah; dan
- d. penyusunan matrik organisasi mata kuliah.



Gambar 4.1 Tahapan Penyusunan Kurikulum Program Studi

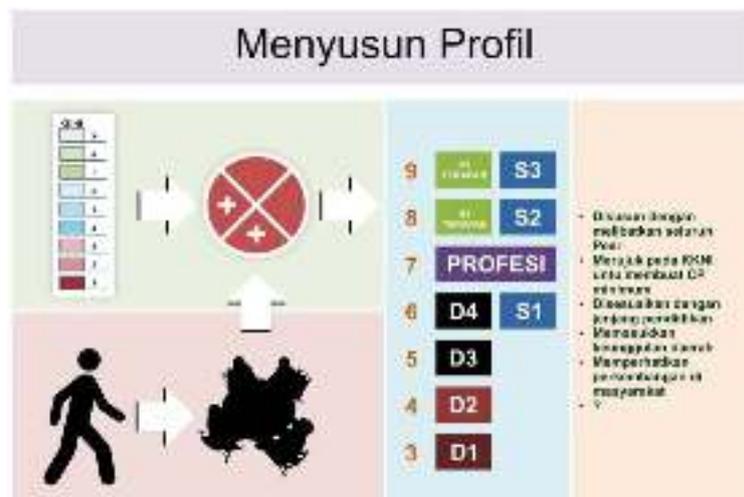
4.2 Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok PS sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

Keterlibatan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

Untuk membangun kekhasan program studi, dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah sehingga rumusan profil akan memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing. Bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan. Demikian halnya dengan perkembangan berbagai sector yang muncul di masyarakat harus dapat diakomodasikan, sehingga turut dalam mewarnai profil.

Profil yang telah terdefinisi dengan jelas akan menjadi modal utama dalam mengembangkan pernyataan CP program studi. Satu program studi setidaknya memiliki satu profil, sangat umum bahwa satu program studi memiliki lebih dari satu profil. Berapa jumlah profil maksimum dapat diperkirakan dengan merujuk pada jenjang pendidikan diperbandingkan dengan diskripsi KKNI. Secara umum, semakin tinggi jenjangnya, berpeluang untuk memiliki jumlah profil lebih banyak. Profil lulusan program studi dapat disusun secara praktis dengan mengikuti alur Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Langkah Penyusunan Profil Lulusan Program Studi

4.3 Perumusan Kompetensi Lulusan.

Setelah menetapkan profil lulusan program studi sebagai *outcome* pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan program studi sebagai output pembelajarannya. Untuk menetapkan kompetensi lulusan, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan: “ Untuk menjadi profil (.....yang ditetapkan) lulusan harus mampu melakukan apa saja?”. Pertanyaan ini diulang untuk setiap profil, sehingga diperoleh daftar kompetensi lulusan dengan lengkap. Kompetensi lulusan bisa didapat lewat kajian terhadap tiga unsur yaitu nilai-nilai yang dicanangkan oleh perguruan tinggi (*university values*), visi keilmuan dari program studinya (*scientific vision*), dan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*need assesment*). Kompetensi ini terbagi dalam tiga kategori yaitu kompetensi utama; kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, yang kesemuanya akhirnya menjadi rumusan kompetensi lulusan. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa kompetensi utama merupakan kompetensi penciri lulusan sebuah program studi, sedangkan kompetensi pendukung adalah kompetensi yang ditambahkan oleh program studi sendiri untuk memperkuat kompetensi utamanya dan memberi ciri keunggulan program studi tersebut. Sedang kompetensi lainnya adalah kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi/ program studi sendiri sebagai ciri lulusannya dan untuk memberi bekal lulusan agar mempunyai keluasan dalam memilih bidang kehidupan serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

4.4 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan / keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda akan terjadinya revolusi industri 5.0. Revolusi industri 5.0 dapat dipahami sebagai pasar kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *internet of things* (IoT) atau sistem fisik *cyber*, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah dan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur ketrampilan khusus dan penguasaan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada descriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Dasar penyusunan CPL adalah adalah Permendikbud Nomor 3, 2020 dan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, pasal 5 ayat (1) yang dituliskan sebagai berikut: *“Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan”*.

Sikap diartikan sebagai perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, maupun sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus.

- a. **Keterampilan umum** sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
- b. **Keterampilan khusus** sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Secara umum CPL dapat memiliki beragam fungsi, diantaranya :

- a. Sebagai Penciri, Deskripsi, atau Spesifikasi dari Program Studi.
- b. Sebagai ukuran rujukan, pembandingan pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan.
- c. Sebagai kelengkapan utama deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)
- d. Sebagai komponen penyusun kurikulum dan pembelajaran.



Gambar 4.3 Perumusan Capaian Pembelajaran (CPL) Program Studi

Tahapan awal Perumusan CPL Program Studi dapat dilihat pada Gambar 4.4 (Dirjen Belmawa, 2019)



Gambar 4.4 Tahap Awal Perumusan Capaian Pembelajaran (CPL) Program Studi

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam Era Industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- a. literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) didunia digital;
- b. literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- c. literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d. pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 5.0; dan
- e. pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan ketrampilan umum diambil dari SN-Dikti. Khusus untuk pendidikan Program Sarjana Pendidikan (PSP) dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga harus mengacu pada Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, tentang Standar Pendidikan Guru. Uraian lengkap cara penyusunan CPL dapat dilihat pada “Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi” yang telah disusun oleh tim Belmawa KemenristekDikti. CPL yang dirumuskan harus jelas,

dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya.

Perumusan CPL yang baik adalah sebagai berikut:

- a. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum;
- b. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan level KKNI (sesuai dengan jenjang pendidikan), khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan;
- c. CPL yang dirumuskan harus mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi;
- d. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan profil lulusan;
- e. Profil lulusan harus sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan;
- f. CPL harus dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran dan cara mencapai dan mengukurnya;
- g. CPL harus ditinjau dan dievaluasi secara berkala; dan
- h. CPL harus dapat diterjemahkan ke dalam “kemampuan nyata” lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah.

Substansi penyusunan CPL Program Studi dapat dilakukan melalui beberapa pertimbangan berikut:

- a. Program studi yang belum memiliki rumusan *kemampuan lulusannya* dapat mencari rujukan rumusan CPL dari program studi sejenis yang memiliki reputasi baik, dan dari sumber lain yang pernah ditulis, misalnya dari asosiasi profesi, kolegium keilmuan, konsorsium keilmuan, jurnal pendidikan, atau standar akreditasi dari negara lain.
- b. Program studi yang telah memiliki rumusan *kemampuan lulusannya* dapat mengkaji dengan membandingkan serta menyandingkan rumusan tersebut terhadap rumusan CPL pada KKNI untuk melihat kelengkapan unsur deskripsi dan kesetaraan jenjang kualifikasinya.
- c. Menyesuaikan hasil rumusan dengan rumusan sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan di SN-Dikti sebagai salah satu bagian kemampuan minimal yang harus dicapai.

4.5 Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan, yaitu (1) memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah. Setiap mata kuliah harus mengandung unsur pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. (2) Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut dan kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut. Secara umum mekanisme pembentukan mata kuliah dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Mekanisme Pembentukan Mata Kuliah

Bobot Satuan Kredit Semester (sks) setiap mata kuliah ditetapkan berdasarkan pertimbangan:

1. waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih; dan
3. media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.
4. dalam penyusunan mata kuliah, hal yang perlu dilakukan adalah penetapan bahan kajian, keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, dan penetapan matakuliah.

4.6 Penetapan Bahan Kajian

Bahan Kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, objek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses

penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya CPL Program Studi (Prodi) yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Matrik Kaitan Antara CPL Prodi Dengan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)									
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	BKn
SIKAP (S)											
1	S1.....		√								
2	S2.....	√									
...										√
PENGETAHUAN (P)											
	P1.....			√							
	P2.....				√						
										
KETRAMPILAN UMUM (KU)											
	KU1.....					√					
	KU2.....								√		
						√				
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)											
	KK1.....							√			
	KK2.....									√	
										√

Letakan butir-butir CLP Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya diperiksa apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

4.7 Keluasan dan Kedalaman Materi Pembelajaran

Di dalam menetapkan keluasan materi pembelajaran suatu mata kuliah yang harus dirujuk adalah CP yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran dan kedalaman pengetahuan harus diperhatikan cakupan

materi. Secara praktis, penyusun kurikulum dapat menentukan materi/kajian apa saja yang diperlukan untuk menguasai CP. Materi/bahan kajian yang dipilih tersebut akan menghasilkan informasi secara lengkap mengenai keluasan materi/kajian sebuah mata kuliah. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran atau mata kuliah, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh mahasiswa.

Prinsip penting lainnya yang harus diperhatikan adalah prinsip kecukupan (*adequacy*). Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi pembelajaran (mata kuliah) juga perlu diperhatikan. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh masing-masing program studi pelaksana. Cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh mahasiswa terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, sesuai dengan kompetensi bidang ilmu spesifik dan juga sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh asosiasi program studi secara nasional.

Setelah mendapatkan berbagai kajian ilmu, program studi juga perlu untuk menetapkan kedalaman dari materi yang akan disampaikan. Dalam proses penetapan kedalaman materi ini mengacu pada pasal 9 Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 yang telah menetapkan kerangka tingkatannya yang harus diacu. Penetapan ini dipandang perlu, agar di dalam melaksanakan kurikulum pendidikan tinggi nantinya hasil lulusannya dapat distandarkan, tidak terlalu rendah ataupun melampaui hingga kualifikasi yang jauh di atasnya. Tidak jarang, sebuah program studi menetapkan kedalaman materi di bawah kualifikasi yang seharusnya. Misalnya, lulusan D-IV (sarjana terapan), hanya dituntut untuk menguasai konsep umum sederhana, dihafalkan dan diujikan dalam model pilihan ganda. Dapat dipastikan bahwa hasil lulusannya akan berada di bawah kualifikasi yang distandarkan KKNI. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Kedalaman dan Keluasan Penguasaan Pengetahuan

LEVEL	TINGKAT KEDALAMAN DAN KELUASAN MATERI PEMBELAJARAN DALAM SN DIKTI	PRODI
9	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu	S3
8	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu	S2

LEVEL	TINGKAT KEDALAMAN DAN KELUASAN MATERI PEMBELAJARAN DALAM SN DIKTI	PRODI
7	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu	Profesi
6	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan tersebut secara mendalam	S1/D4
5	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu secara umum	D3
4	Menguasai rinsip dasar bidang pengetahuan dan ketrampilan pada bidang keahlian tertentu	D2
3	Menguasai konsep umum pengetahuan dan ketrampilan operasional lengkap	D1
2	Menguasai pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik	Lulusan SMA
1	Menguasai pengetahuan faktual	

Tabel di atas menunjukkan adanya suatu kesinambungan ilmu dari tingkatan satu ke tingkatan lain. Oleh karenanya, untuk dapat menjalankan pendidikan secara terstandar dan sesuai dengan KKNI, penguasaan keluasan dan kedalaman pengetahuan ini harus dicapai secara kumulatif dan integratif. Di dalam Pasal 9 ayat (3) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 disebutkan bahwa *Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat kumulatif dan/atau integratif*. Dalam hal ini pada program studi yang memiliki jenjang pendidikan berkelanjutan perlu untuk melakukan desain kurikulum secara berkesinambungan dan integratif dari jenjang ke jenjang. Sebagai contoh, program studi teknik elektro perguruan tinggi A menyelenggarakan dari strata S-1, S-2 dan S-3, maka dalam menetapkan tingkat kedalamannya harus berkelanjutan dan integratif.

Semua tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang ditetapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran tersebut dikemas dalam bentuk mata kuliah. Oleh karena itu, mata kuliah ditetapkan secara sangat terstruktur berdasarkan Capaian Pembelajaran dan kajian/materi yang diperlukan, bukan dibuat dengan mencontoh dan mengambil dari program studi lain yang sejenis.

4.8 Penetapan Mata Kuliah

Penetapan mata kuliah dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kurikulum dan berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi.

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Matrik Untuk Evaluasi Mata Kuliah Pada Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
1	S1.....	•	•	•	•							
2	S2.....	•	•	•	•							
PENGETAHUAN (P)												
	P1.....	•	•	•	•							
	P2.....	•	•	•	•							
KETRAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1.....	•	•	•	•							
	KU2.....	•	•	•	•							
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1.....	•	•	•	•							
	KK2.....	•	•	•	•							

Matrik tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda *bullet* (•). Matriks di atas dapat menguraikan hal-hal berikut :

1. Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda *bullet* (•) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda *bullet* (•) berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
2. Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya jika ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

b. Penetapan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matrik pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Matrik Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan Pada Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					Mkn	jmh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
SIKAP (S)								
1	S1....	●	●	●	●	●		4
2	S2....	●	●	●	●	●		5
PENGETAHUAN (P)								
	P1....	●	●	●	●	●		5
	P2....	●	●	●	●	●		5
KETRAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1....	●	●	●	●	●		5
	KU2....	●	●	●	●	●		5
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1....	●	●	●	●	●		5
	KK2....	●	●	●	●	●		5
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182		
Beban MK (sks)		2	3	3	2	4		

PEMBENTUKAN MATA KULIAH
 (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang Lingkup

Pembentukan mata kuliah baru berdasarkan Tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

1. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, ketrampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda *bullet* (•) pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah ;
2. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2, atau lihat pada Tabel 4.3);
3. Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;

4. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

Penetapan Bobot sks Mata Kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- c. Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Dasar pemikiran penetapan satuan kredit ini adalah *equal credit for equal work philosophy*. Oleh sebab itu diperlukan perhitungan terhadap beban mata kuliah yang akan dipelajari. Beban mata kuliah ini sangat ditentukan oleh keluasan, kedalaman, dan kerincian bahan kajian yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi, serta tingkat penguasaan yang ditetapkan. Setelah mendapatkan beban/alokasi waktu untuk sebuah mata kuliah, maka dapat dihitung satuan kredit per semesternya dengan cara membandingkan secara proporsional beban mata kuliah terhadap beban total untuk mencapai sks total suatu program studi yang ditetapkan (misalnya untuk program S1 dan D-IV minimal beban sks sebesar 144 sks). Dalam paradigm pengembangan kurikulum ini, besarnya sks sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variabel, yaitu (a) tingkat kemampuan yang ingin dicapai; (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari; (c) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (d) posisi/letak semester suatu mata kuliah atau suatu kegiatan pembelajaran dilakukan; dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester yang menunjukkan peran/ besarnya sumbangan suatu mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan.

Secara prinsip pengertian sks harus dipahami sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, dengan melalui bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu. Sementara itu, makna sks telah dirumuskan dalam pasal 17 Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, yang menyebutkan bahwa 1 sks :

- a. Untuk perkuliahan, response dan tutorial di kelas bermakna 50 menit pembelajaran tatap muka di kelas, 60 menit tugas mandiri dan 60 menit tugas terstruktur setiap minggunya;
- b. Untuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, mencakup tatap muka, 100 menit dan 70 menit tugas mandiri setiap minggunya;
- c. Untuk bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Tabel 4.5 Rincian Waktu 1 sks Kegiatan Pembelajaran (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015: pasal 17)

Pengertian 1 sks dalam bentuk pembelajaran			Jam
a Kuliah, Responsi, Tutorial	Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	2,83
	50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	
b Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis	Tatap muka	Belajar mandiri	2,83
	100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester	
c Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara			2,83
170 menit/minggu/semester			

Berdasarkan pengertian di atas maka bentuk pembelajaran yang akan dirancang harus memperhitungkan makna sks di setiap mata kuliah yang ada. Pasal 17 ayat (3) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 juga menekankan bahwa setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 sks. Selain itu pada Pasal 15 ayat (2) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 disebutkan bahwa semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 minggu.

Proses penetapan sks yang akan disajikan dalam struktur kurikulum perlu mempertimbangkan kekuatan lama belajar mahasiswa. Berdasarkan Pasal 16 ayat (1) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 bahwa masa studi dan beban belajar sebagai berikut:

- a. program diploma satu: masa studi paling lama 2 (dua) tahun dengan beban belajar paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks
- b. program diploma dua: masa studi paling lama 3 (tiga) tahun dengan beban belajar paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) sks;
- c. program diploma tiga: masa studi paling lama 5 (lima) tahun dengan beban belajar paling sedikit 108 (seratus delapan) sks;
- d. program sarjana/sarjana terapan/diploma empat: masa studi paling lama 7 (tujuh) tahun dengan beban belajar paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks

- e. program profesi: masa studi paling lama 3 (tiga) tahun dengan beban belajar paling sedikit 24 (dua puluh empat) sks;
- f. program magister/program magister terapan/program spesialis: masa studi paling lama 4 tahun dengan beban belajar paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks; dan
- g. program doktor/program doktor terapan/program sub spesialis: masa studi paling lama 7 (tujuh) tahun dengan beban belajar paling sedikit 42 (empat puluh dua) sks.

Desain kurikulum

- a. 6 semester untuk program diploma tiga;
- b. 8 semester untuk program diploma empat dan program sarjana;
- c. 2-4 semester untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat;
- d. 3-4 semester untuk program magister, program magister terapan, dan program spesialis satu setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat;
- e. 6 semester untuk program doktor, program doctor terapan, dan program spesialis dua.

4.9 Penyusunan Struktur Kurikulum

Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan penyusunan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model paralel. Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah yang saling berhubungan ditunjukkan dengan adanya mata kuliah prasyarat. Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya. Pendekatan struktur kurikulum model paralel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Struktur paralel ini secara ekstrim sering dijumpai dalam model BLOK di program studi kedokteran, keperawatan dan kedokteran gigi. Model Blok adalah struktur kurikulum paralel yang tidak berdasarkan pembelajaran semesteran, tetapi berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok, sehingga sering pula disebut sebagai model MODULAR, karena terdiri dari beberapa modul/blok. Tetapi, struktur kurikulum paralel tidak hanya dilaksanakan dengan model BLOK, tetapi dapat juga dalam bentuk semesteran yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah berdasarkan kompetensi yang sejenis. Sehingga setiap semester akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang serupa dan tuntas pada semester tersebut, tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah di semester berikutnya.

4.10 Pembentukan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertical maupun horizontal;
- Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8 – 10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester; dan
- Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 4.6 Tahap Ketiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertical (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan ketrampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Ketrampilan Umum “*mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya*”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertical dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Matrik Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATA KULIAH PRODI SARJANA						
			MK-Wajib				Mk-Pilihan	MKWU	
VIII	10	3		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (0sks)	MK8a (2sks)			
VII	18	5	MK7ua (3sks)	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (3sks)			Agama (2sks)
VI	20	5	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (0sks)		MK6ue (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)			MK5ud (4sks)	Bhs. Indonesia (2sks)
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)	MK4uf (2 sks)	MK4ue (4sks)	
III	20	5	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (0sks)	MK3ue (2sks)		
II	18	5	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (4sks)			Kewarganegaraan (2sks)
I	18	6	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (2sks)	MK1ue (2sks)		Pancasila (2sks)
	144	40							

Organisasi Horizontal (keluasan)

4.11 Ketentuan Khusus Kurikulum PNL

Dalam penyusunan kurikulum program studi di Politeknik Negeri Lhokseumawe harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- Komposisi persentase mata kuliah praktek/praktikum/bengkel/kerja praktek/magang industri minimal 60% dari total jam pembelajaran
- Mata Kuliah di suatu program studi terdiri atas MK wajib nasional (Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) masing-masing 2 sks, MK jurusan dan MK program studi.
- Muatan masing-masing mata kuliah tersebut disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran pada jenjang KKNi program studi.

4.12 Teknik Menyusun Kode Mata Kuliah

Sistem pengkodean mata kuliah ditetapkan berdasarkan pengelompokan struktur mata kuliah. Sistem pengkodean mata kuliah dalam Kurikulum PNL terdiri atas 8 karakter, yaitu 3 karakter identitas unit institusi/Jurusan/Program Studi, 1 karakter identitas jenjang KKNi program studi, 1 karakter tahun masuk, 1 karakter semester berjalan dan 2 karakter identitas mata kuliah. Sistem pengkodean untuk Mata kuliah Dasar Pengembangan Karakter (MDPK) pada Program Diploma 3 sama dengan Program Sarjana Terapan..

Kode Mata kuliah Perguruan Tinggi (Penciri PNL)

Kode MK Institusi mengacu kepada format berikut :

PNL-6XAB

PNL : 3 karakter huruf yang menunjukkan identitas Perguruan Tinggi (PNL)

6 : 1 karakter angka 6 yang menunjukkan identitas jenjang program studi (PS. Sarjana Terapan – KKNI Level 6)

X : 1 karakter angka yang menunjukkan semester berjalan

AB : 2 karakter angka yang menunjukkan identitas nomor urut mata kuliah.

No	Nama Mata Kuliah	Jumlah sks	Nomor Urut MK (AB)
1	Pendidikan Agama	2	01
2	Pendidikan Pancasila	2	02
3	Pendidikan Kewarganegaraan	2	03
4	Bahasa Indonesia	2	04
5	Kewirausahaan	2	05

Contoh : PNL-6101 menunjukkan mata kuliah pada Prodi Sarjana Terapan di semester I MK Pendidikan Agama

Kode Mata Kuliah Jurusan

JTM : 3 karakter huruf yang menunjukkan identitas Perguruan Tinggi (PNL)

6 : 1 karakter angka 6 yang menunjukkan identitas jenjang program studi (PS. Sarjana Terapan – KKNI Level 6)

1 : semester berjalan

01 : 2 karakter angka yang menunjukkan identitas nomor mata kuliah.

Kode Mata kuliah pada Program Studi

TRIK-6803

TRIK : Singkatan Nama Program Studi Teknologi Rekayasa Instrumenatasi dan Kontrol.

6 : 1 karakter angka 6 yang menunjukkan identitas jenjang program studi (PS. Sarjana Terapan – KKNI Level 6)

8 : semester berjalan

01 : 2 karakter angka yang menunjukkan identitas nomor mata kuliah

BAB 5

PERANCANGAN PEMBELAJARAN

5.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan Salinan langsung dari Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Dirjen Belmawa, Kemeristekdikti, 2018). Tahapan perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut:



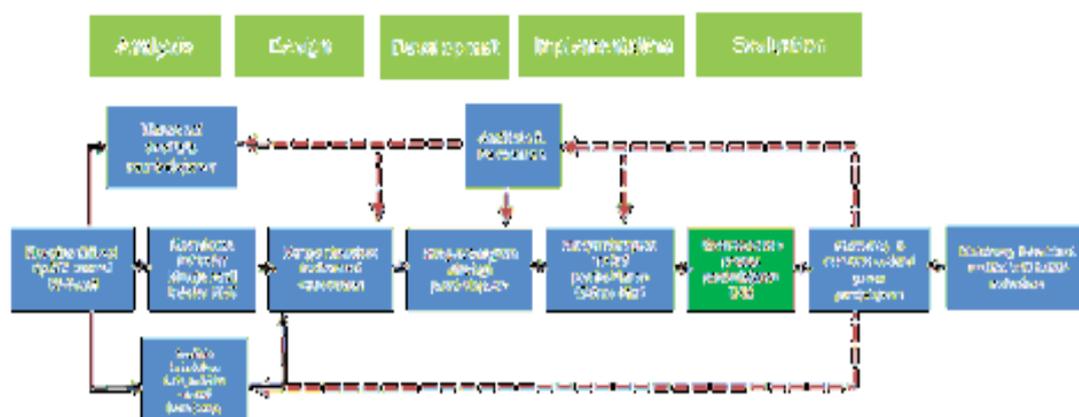
Gambar 5.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut (Kemeristekdikti, 2018):

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
4. Melakukan analisis materi pembelajaran dan sistematikanya;
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;

6. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber- sumber belajar yang sesuai; dan
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran, dan evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

Terdapat beberapa model perancangan pembelajaran, salah satunya adalah Model ADDIE. Model ADDIE adalah salah satu model rancangan pembelajaran yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990). Model ADDIE disusun secara sistimatis dengan menggunakan tahap pengembangan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* yang disingkat dengan ADDIE.



Gambar 5.2 Model Perancangan Pembelajaran ADDIE & Dick-Carey

Tahapan pengembangan pembelajaran sesuai dengan model Gambar 5.2 disajikan dalam bentuk Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Model Perancangan Pembelajaran ADDIE

TAHAPAN		LUARAN
Analysis	Menganalisis masalah-masalah pembelajaran sesuai kebutuhan belajar mahasiswa untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran mata kuliah.	1. Kebutuhan belajar mahasiswa;
Design	Design merupakan tahapan untuk menentukan indikator, instrumen asesmen dan metode/strategi pembelajaran berdasarkan hasil tahapan analysis.	1. Indikator 2. Instrumen Asesmen 3. Metode/strategi 4. Pembelajaran 5. Tugas-tugas
Development	Berdasarkan tahapan design kemudian pada tahapan development, dikembangkan bahan pembelajaran dan media pengantarannya.	1. Bahan Pembelajaran 2. Media Pengantaran
Implementation	Berdasarkan hasil dari tahapan development, kemudian diimplementasikan dlm proses pembelajaran mahasiswa.	Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri atau Terbimbing
Evaluation	Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mahasiswa dalam menggapai capaian pembelajarannya.	1. Evaluasi Proses Pembelajaran 2. Evaluasi Hasil 3. Pembelajaran

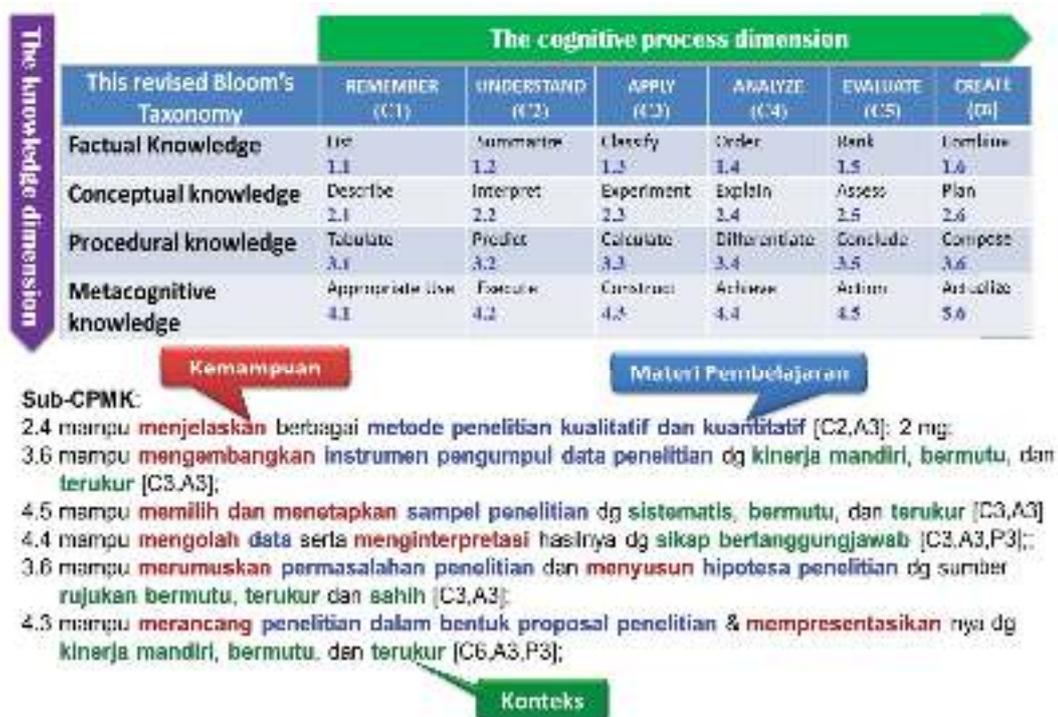
5.2 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes (CLO)*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015).



Gambar 5.3. Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja **kemampuan** (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matrik berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 5.4. Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK

CPL masih bersifat umum, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan

keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 5.2 di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian.

Tabel 5.2. CPMK yang Dirumuskan Pada Contoh Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (KU9, KK4);
CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (P3, KU2);
CPMK3	Mampu menyusun proposal dan menjelaskan berbagai metode penelitian dengan sah dan bebas plagiasi (KK4, KU9);
CPMK4	Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis, sistematis, mandiri dan bertanggungjawab (S9, KU2, KU9);
CPMK5	Mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (S9, KU2, KU9).

Catatan:

1. Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,...dst.
2. Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CP yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel-3.2.

Tabel 5.3. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel 5.2

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
SubCPMK1	Mampu menjelaskan pengertian tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (CPMK1).
SubCPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK2).
SubCPMK3	Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif
SubCPMK4	Mampu mendisain sampel penelitian serta merancang penelitian secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK3).
SubCPMK5	Mampu menjelaskan pengertian validitas dan reliabilitas dalam penelitian
SubCPMK6	Mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK4).
SubCPMK7	Mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK4).
SubCPMK8	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (CPMK5).

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 5.3 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen

penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Format matrik keterkaitan capaian pembelajaran dengan kkn dan elemen kompetensi keterkaitan CPMK dan CPL dapat dilihat di **lampiran 7**.

5.3 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1. Prinsip penyusunan RPS:

- a. RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan.
- b. RPS atau istilah lain yang dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL.
- c. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* disingkat SCL).
- d. RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 12 Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015) paling sedikit memuat:

a. Nama program studi

Sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b. Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c. Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d. Capaian pembelajaran program studi (CP/PLO)

Diisi dengan rumusan capaian pembelajaran yang telah disepakati di tingkat program studi.

e. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPMK)

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait atau **CPMK**, terdiri dari sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

f. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

g. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti. Materi pembelajaran

sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEK.

h. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk pembelajaran** berupa : kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan **metode pembelajaran** berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 17 SN-Dikti.

Tabel 5.4. Bentuk Pembelajaran Dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN			Jam
a. Kuliah, Responsi, Tutorial			
Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Belajara Mandiri	
50 menit/minggu/sem	60 menit/minggu/sem	60 menit/minggu/sem	2,83
b. Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis			
Tatap muka	Belajar mandiri		
100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		2,83
c. Praktikum, Praktek Stodio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Perancangan atau Pengembangan, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lainnya yang setara.			
			2,83

Estimasi waktu belajar mahasiswa menurut Pasal 15 adalah :

- 1) Beban belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf d, dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks);
- 2) Satu sks setara dengan 170 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester (setara dengan 2,83 jam);

- 3) Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) ks;
- 4) Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

i. Waktu

Waktu merupakan takaran beban belajar mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan CPL yang hendak dicapai. Waktu selanjutnya dikonversi dalam satuan sks, dimana 1 sks setara dengan 170 menit per minggu per semester. Sedangkan 1 semester terdiri dari 16 minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut. (*Disalin dari : Panduan Kurikulum Dirjend Belmawa, Kemeristekdikti, 2018*).

j. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

k. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

l. Daftar referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

5.4 Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.

Contoh beberapa bentuk format RPS dan perangkat pembelajaran lainnya terdapat pada lampiran. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri format RPS nya.

5.5 Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- b. **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan meng-internalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- c. **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

- e. **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan masalah menyelesaikan dalam ranah keahliannya.
- f. **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g. **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- h. **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran:

- a. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.
- b. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- c. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- d. Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan:
 - 1) selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
 - 2) beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks;
 - 3) sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e. Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

BAB 6

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

6.1 Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Tabel 6.1. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu : a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

6.2 Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian harus mencakup pada semua aspek di dalam SN DIKTI, yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Tabel 6.2 menunjukkan contoh teknik yang dapat digunakan dalam penilaian beserta dengan instrumen yang dapat digunakan dalam proses penilaian mahasiswa.

Tabel 6.2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3. Penilaian ranah ketrampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. Yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

b. Instrumen Penilaian

1) Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik dan rubrik skala presepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- a) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- b) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- c) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

(Disalin dari *Panduan Kurikulum Dirjen Belmawa, Kemeristekdikti, 2018*)

Tabel 6.3 Kriteria Penilaian Berdasarkan Aspek yang Dinilai

Aspek/ dimensi yang dinilai	Kriteria				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor > 81)
Organisasi/ Sistematika	Tidak sistematis tidak didukung Fakta	Cukup focus & kurang bukti dalam menarik kesimpulan	fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung	Sistematis menyajikan fakta yang mendukung kesimpulan	Sistematis didukung oleh fakta & telah dianalisis sesuai konsep
Isi	tidak akurat.	kurang akurat, karena tidak ada data faktual	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. tidak menambah wawasan baru	akurat dan lengkap. menambah wawasan baru	Isi mampu menggugah
Gaya Presentasi	Cemas, membaca catatan, tidak terjadi kontak mata layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi nada datar dan sering bergantung pada catatan, jarang kontak mata	Tenang, intonasi tepat, tanpa bergantung catatan, berinteraksi dengan pendengar, ada kontak mata dengan pendengar.	Bersemangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Tabel 6.4. Contoh Bentuk Rubrik Holistik

Grade	Skor	Kriteria penilaian
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Disalin dari : *Panduan Kurikulum Dirjen Belmawa, Kemeristekdikti, 2018*

Tabel 6.5. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi Untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubric untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung; dan
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani;
- Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya; dan
- Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Tabel 6.6. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek / Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya Membahas dampak polusi industry Pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

6.3 Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sebagai berikut : secara berurutan menyusun, menyampaikan, menyepakati, melaksanakan, memberikan umpan balik dan mendokumentasikan. Alur mekanisme penilaian ini lebih jelasnya diperlihatkan pada Gambar 6.1 (*Disalin dari : Panduan Kurikulum Dirjend Belmawa, Kemeristekdikti, 2018*)



Gambar 6.1 Mekanisme Penilaian

b. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- 1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang);
- 2) kegiatan pemberian tugas atau soal;
- 3) observasi kinerja;
- 4) pengembalian hasil observasi; dan
- 5) pemberian nilai akhir.

6.4 Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau

3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

6.5 Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian :

- a) Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 6.8.

Tabel 6.8 Kategori Penilaian

Huruf	Angka	Kategori
A	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat Kurang

- b) Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- c) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

- d) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

6.6 Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 6.9.

Tabel 6.9. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

Disalin dari : Panduan Kurikulum Dirjend Belmawa, Kemeristekdikti, 2018

6.7 Pendekatan dan Metoda Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh SN-Dikti adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student centered learning* (SCL). Pembelajaran dengan pendekatan atau paradigma tersebut dilaksanakan dalam ragam bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah–mata kuliah dalam kegiatan belajar kurikuler.

Sesuai SN-Dikti ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada Era Industri 4.0 dimana metode pembelajaran yang digunakan diharapkan merupakan kombinasi

pembelajaran konvensional berbasis kelas dan pembelajaran daring (*online*) yang menggunakan teknologi informasi, yang dikenal dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) atau (*hybrid learning*). Penggunaan pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennial dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis *big data*. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

a. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran dalam SN-Dikti diatur pada pasal (17). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Berikut adalah tabulasi bentuk pembelajaran dan estimasi waktunya.

Tabel 6.10. Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

No	Bentuk dan kegiatan Pembelajaran		Estimasi Waktu (Mnt/Mg/Smt)	
1	Kuliah, response atau tutorial	Kegiatan proses belajar	50	170
		Kegiatan penugasan terstruktur	60	
		Kegiatan mandiri	60	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	kegiatan proses belajar	100	170
		Kegiatan mandiri	70	
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.	170		
	Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan.			

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tahapan-tahapan belajar yang dilakukan secara sistematis dengan strategi belajar tertentu bagaimana untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa (*a way in achieving learning outcomes*). Metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai SN-Dikti pasal (14) adalah diskusi kelompok, simulasi, studi

kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 6.11.

Tabel 6.11 Contoh Pemilihan, Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi mahasiswa dalam kelas • Diskusi kelompok • Debat 	<i>Tugas Pemecahan masalah (Problem solving), Tugas Kesenjangan informasi (information-gap task), Tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), Tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper.</i>
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berbasis proyek • Pembelajaran berbasis kasus • Pembelajaran kolaboratif 	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan pustaka (<i>literature review</i>) • Meringkas (<i>summarizing</i>) 	<i>Membuat portfolio aktivitas mandiri</i>
4	Pratikum dan Praktik	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum
	Praktik lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran berbasis masalah; 2. pembelajaran kolaboratif; 3. diskusi kelompok; 	Membuat portfolio penyelesaian masalah

b. Pembelajaran Bauran (*blended learning*)

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan. Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat

belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual reality*, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah.

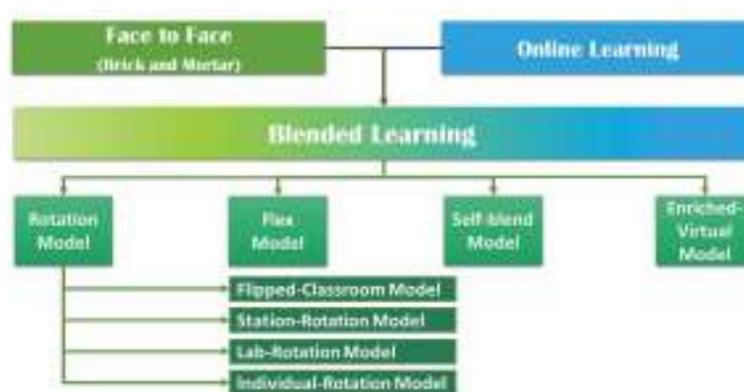
Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada Tabel 6.12.

Tabel 6.12 Klasifikasi Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Prosentase materi belajar dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan (<i>web enhanced</i>)	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (CMS).
30% - 79%	Bauran (<i>Blended</i>)	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS- Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.
>80%	Daring Penuh (Fully Online)	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa memiliki beberapa model praktik baik. *Taxonomy model* pembelajaran

bauran tersebut dapat disajikan pada Gambar 6.2 di bawah dan diuraikan sebagai berikut (Staker & Horn, 2012).



Gambar 6.2 Taxonomy *Blended Learning*

Empat model *blended learning*:

- 1) ***Rotation Model***, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.
- 2) ***Flex Model***, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas *eLearning*. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- 3) ***Self-blend Model***, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
- 4) ***Enriched Virtual Model***, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dll. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup

banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

Sedangkan *Rotation Model* memiliki beberapa model sebagai berikut ini.



1) **Flipped-Classroom Model**, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped-classroom* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas,

mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LSM). Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) yang dapat diakses pada <http://spada.ristekdikti.go.id> SPADA adalah *platform* pembelajaran daring yang disediakan oleh KemenristekDikti. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar elektronika lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped classroom* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu,

dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK).

- 2) **Station-Rotation Model**, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat; belajar di kelas, diskusi kelompok, mengerjakan tugas, belajar secara daring, kemudian belajar di kelas kembali. Mahasiswa belajar dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok satu kelas. Dosen memberikan pendampingan saat belajar di kelas.
- 3) **Lab-Rotation Model**, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat oleh dosennya. Dalam rotasi belajarnya, diantaranya belajar yang utama adalah di laboratorium komputer, di sini mahasiswa belajar secara daring. Mempelajari materi yang telah disiapkan oleh dosen, ataupun mempelajari materi-materi pengayaan yang dapat diakses dari internet. Lalu mahasiswa dapat menambah pemahaman dengan mengikuti kuliah-kuliah materi terkait di kelas-kelas tatap muka dengan dosen.
- 4) **Individual-Rotation Model**. Model ini pengertiannya sama dengan model *Station-Rotation*, namun mahasiswa belajar secara individu.

Tujuan dilakukannya analisis pembelajaran adalah:

- 1) Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan;
- 2) Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah;
- 3) Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarkis, prosedural, maupun klastering;
- 4) Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan; dan
- 5) Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.

PENUTUP

Kurikulum PNL merupakan wujud kesungguhan dan tanggung jawab Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam melayani mahasiswa dengan menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu, dan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, khususnya di era Industri 4.0. Kurikulum PNL merupakan amanah institusi yang selanjutnya diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Buku panduan ini merupakan referensi dalam evaluasi kurikulum di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Buku ini merupakan penjabaran dari kebijakan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2020, Standar Pendidikan PNL, Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Tahun 2016 dan 2018, dan sumber-sumber lain yang mendukung pengembangan kurikulum di PNL. Buku Panduan Pengembangan Kurikulum PNL ini diharapkan menjadi panduan bagi tim pengembang kurikulum di tingkat program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. (2015, Desember 24). *Living Better*. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principles-behind-aun-qa-model.html>
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2016). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2018). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Edisi III Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI. (2018, Oktober 30). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018. Jakarta, DKI, Indonesia: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). *Pendidikan Tinggi*. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Provas, M. M. (1969). *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Washington D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from <http://eric.ed.gov/?id=ED030957>

LAMPIRAN

FORMAT DAN TEMPLATE DOKUMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

Sistematika penyusunan dokumen kurikulum terdiri dari :

LEMBAR PENGESAHAN
SURAT KEPUTUSAN (SK)
TIM PENYUSUN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

1. PENDAHULUAN

- 1.1 Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Program Studi
- 1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum
- 1.3 Visi dan Misi Program Studi
- 1.4 Tujuan Program Studi
- 1.5 Strategi Program Studi

2. EVALUASI KURIKULUM DAN *TRACER STUDY*

- 2.1 Evaluasi Kurikulum
- 2.2 *Tracer Study*

3. PROFIL LULUSAN DAN RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

- 3.1 Rumpun Keilmuan
- 3.2 Profil Lulusan
- 3.3 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
- 3.4 Matrik Hubungan CPL dengan Profil Lulusan

4. PENENTUAN BAHAN KAJIAN

- 4.1 Gambaran *Body of Knowledge* (BoK)
- 4.2 Deskripsi Bahan Kajian

- 5. PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN BOBOT SKS**
 - 5.1 Pembentukan Mata Kuliah
 - 5.2 Pembobotan Mata Kuliah dan Penentuan Jumlah SKS
 - 5.3 Matrik Hubungan Bahan Kajian dengan Mata Kuliah
- 6. STRUKTUR MATA KULIAH PROGRAM STUDI**
 - 6.1 Organisasi Mata Kuliah Program Studi
 - 6.2 Sebaran Mata Kuliah Berdasarkan SKL Program Studi
- 7. SEBARAN MATA KULIAH TIAP SEMESTER**
 - 7.1 Daftar Sebaran Mata Kuliah Setiap Semester
 - 7.2 Deskripsi Mata Kuliah
- 8. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER**
- 9. PENILAIAN PEMBELAJARAN**
 - 9.1 Rubrik
 - 9.2 Portofolio Penilaian Hasil Belajar
- 10. PENERAPAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA (MB-KM)**
 - 10.1 Model Implementasi MB-KM
 - 10.2 Mata Kuliah (MK) yang WAJIB Ditempuh Di Dalam Program Studi Sendiri
 - 10.3 Pembelajaran Mata Kuliah (MK) Di Luar Program Studi
 - 10.4 Bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Perguruan Tinggi
 - 10.5 Penjaminan Mutu MB-KM
- 11. PENGELOLAAN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM**
- 12. PENUTUP**

**KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA**

Font Time New Roman 18

Font Time New Roman 16



Logo PNL 4,5 cm

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 / S1 TERAPAN

.....

Font Time New Roman 16

**OLEH:
TIM PENYUSUN**

Font Time New Roman 14

Font Time New Roman 18

**JURUSAN !.....
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**

20.....

Font Time New Roman 16

Font Time New Roman 18



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

Jalan Banda Aceh-Medan Km. 280,3 Buketrata, Lhokseumawe, 24301 PO.BOX 90
Telepon: (0645) 42785 Fax: 42785, Laman: www.pnl.ac.id

KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA
PROGRAM STUDI SI TERAPAN
PADA POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

PENGESAHAN

Dirumuskan oleh	: Ketua Tim Penyusun Kurikulum	Tanda Tangan NIP.
Diperiksa oleh	: Ketua Program Studi	Tanda Tangan NIP.
Diketahui oleh	: Ketua Jurusan Teknik	Tanda Tangan NIP.
Dikendalikan oleh	: Kepala P4M	Tanda Tangan Ir. Herri Mahyar, MT. NIP. 196212011989021001
Wakil Direktur Bidang Akademik Kemahasiswaan dan Alumni	Disetujui oleh Zamzami, ST., M.Eng. NIP. 197911122003121003	
Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe	Disahkan oleh Rizal Syahyadi, ST., M.Eng Sc. NIP. 197812162002121003	

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PNL

Nomor :/ Tahun

Tentang

**Penetapan Tim Penyusunan Kurikulum
Merdeka Belajar – Kampus Merdeka
Program Studi
Politeknik Negeri Lhokseumawe**

TIM PENYUSUN

PROGRAM STUDI :

JENJANG :

LEVEL KKN :

TIM PENYUSUN KURIKULUM :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.		Ketua	
2.		Anggota	
3.		Anggota	
4.		Anggota	
5.		Anggota	
6.		Anggota	
7.		Anggota	
8.		Anggota	

Buketrata,
Ketua Tim Penyusun

.....
NIP.

KATA PENGANTAR

(Berisi tentang pengantar proses penyusunan dan isi secara umum dari kurikulum di program studi tersebut serta ciri khusus bila ada serta ucapan terima kasih kepada semua pihak. Isi dari kata pengantar tidak lebih dari 500 kata).

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT KEPUTUSAN (SK)	ii
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Program Studi	xx
1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum	xx
1.3 Visi dan Misi Program Studi	xx
1.4 Tujuan Program Studi	xx
1.5 Strategi Program Studi	xx
2. EVALUASI KURIKULUM DAN <i>TRACER STUDY</i>	
2.1 Evaluasi Kurikulum	xx
2.2 <i>Tracer Study</i>	xx
3. PROFIL LULUSAN DAN RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
3.1 Profil Lulusan	xx
3.2 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	xx
3.3 Matrik Hubungan CPL dengan Profil Lulusan	xx
4. PENENTUAN BAHAN KAJIAN	
4.1 Gambaran <i>Body of Knowledge</i> (BoK)	xx
4.2 Deskripsi Bahan Kajian	xx
5. PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN BOBOT SKS	
5.1 Pembentukan Mata Kuliah	xx
5.2 Pembobotan Mata Kuliah dan Penentuan Jumlah SKS	xx
5.3 Matrik Hubungan Bahan Kajian dengan Mata Kuliah	xx
6. STRUKTUR MATA KULIAH PROGRAM STUDI	
6.1 Organisasi Mata Kuliah Program Studi	xx
6.2 Sebaran Kurikulum Berdasarkan SKL Program Studi	xx
7. SEBARAN MATA KULIAH TIAP SEMESTER	
7.1 Daftar Sebaran Mata Kuliah Setiap Semester	xx
7.2 Deskripsi Mata Kuliah	xx

8. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER	XX
9. PENILAIAN PEMBELAJARAN	
9.1 Rubrik	XX
9.2 Portofolio Penilaian Hasil Belajar	XX
10. PENERAPAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA (MB-KM)	
10.1 Model Penerapan MB-KM	
10.2 Mata Kuliah (MK) yang WAJIB Ditempuh Di Dalam Program Studi Sendiri	XX
10.3 Pembelajaran Mata Kuliah (MK) Di Luar Program Studi	XX
10.4 Bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Perguruan Tinggi	XX
10.5 Penjaminan Mutu Pelaksanaan MB-KM	XX
11. PENGELOLAAN DAN MEKANISME PELAKSANAAN	
KURIKULUM	XX
12. PENUTUP	XX
DAFTAR PUSTAKA	
L A M P I R A N	

DAFTAR TABEL

(Bila Ada)

	Halaman
Tabel 1 Profil Lulusan dan Kompetensi	xx

DAFTAR GAMBAR

(Bila Ada)

	Halaman
Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka	xx

DAFTAR LAMPIRAN

(Bila Ada)

	Halaman
Lampiran 1	xx

1. BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

(Berisi tentang dasar atau latar belakang yang digunakan dalam penyusunan kurikulum Program Studi).

.....

1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum

1.2.1 Landasan filosofis

(Menjelaskan landasan filosofis pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yg mengacu pada falsafah perenialisme, esensialisme, progressivisme, pekronstruksionisme dalam Pendidikan tinggi).

.....

1.2.2 Landasan Sosiologis

(Menjelaskan fondasi sosiologis kurikulum terkait analisis tentang saling kaitan antara individu, masyarakat, dan kebudayaan yang terefleksi pada pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang dianut oleh warga masyarakat).

.....

1.2.3 Landasan Historis

(Menjelaskan secara historis perkembangan kurikulum yg pernah dikembangkan & diimplemetasi selama Prodi terselenggara).

.....

1.2.4 Landasan Hukum

- 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 6 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;

- 7 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;
- 8 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- 9 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
- 10 Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
- 11 Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
- 12(ditambah dengan kebijakan / SK Direktur PNL)

1.3 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi

Note from APS 4.0

Kesesuaian **Visi, Misi, Tujuan** dan **Strategi** (VMTS) Unit Pengelola Program Studi (UPPS) terhadap VMTS Perguruan Tinggi (PT) dan **visi keilmuan Program Studi (PS)** yang dikelolanya.

Nilai 4.0 jika:

- 1) visi yang mencerminkan visi perguruan tinggi dan memayungi visi keilmuan terkait keunikan program studi serta didukung data implementasi yang konsisten,
- 2) misi, tujuan, dan strategi yang searah dan bersinerji dengan misi, tujuan, dan strategi perguruan tinggi serta mendukung pengembangan program studi dengan data implementasi yang konsisten

1.3.1 Visi dan Misi

(Visi dan misi PS merujuk visi dan misi Politeknik, Visi dan misi PS menunjang renstra Politeknik, Visi dan misi menunjang target profil lulusan).

.....

1.3.2 Tujuan

(Memiliki keterkaitan dengan profil lulusan yang diharapkan PS sesuai dengan ke butuhan dan standar yang dituntut oleh stakeholder internal dan eksternal, termasuk tuntutan pasar kerja).

.....

1.3.3 Strategi

2. EVALUASI KURIKULUM DAN *TRACER STUDY*

2.1 Evaluasi Kurikulum

(Menjelaskan tentang: 1. Mekanisme evaluasi, 2. Butir/unsur kurikulum yg dievaluasi dari kurikulum yg ada, 3. Hasil evaluasi & dan apa yg perlu diperbaiki. => dapat menggunakan acuan metode evaluasi yg ada pd buku Panduan KPT 4.0 edisi 4, tahun 2020).

.....

2.2 *Tracer Study*

(Menjelaskan Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian)

.....

3. PROFIL LULUSAN DAN RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

(Menjelaskan tentang PROFIL lulusan, merumuskan CPL sesuai profil lulusan dan Rumusan Kompetensi Lulusan dan menjelaskan Capaian Pembelajaran Lulusan / Program Studi, CPL terdiri dari aspek : Sikap, Ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan Pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan Diskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya).

.....

3.1 Profil Lulusan

(Menjelaskan cara memperoleh profil lulusan, Profil Lulusan dan deskripsinya dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang digunakan. **Profil dibuat berjenjang berdasarkan kualifikasi KKNI dan berdasarkan tahapan sertifikasi setiap tahun yang akan dibuat skema sertifikasi.** Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi)

.....

Tabel 1. Profil Lulusan dan Deskripsinya (diisi oleh masing-masing prodi)

No	Profil Lulusan (PL)	Deskripsi Profil Lulusan
PL1	Tuliskan peran di masyarakat yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahliannya atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya	Tuliskan deskripsi ruang lingkup pekerjaan yang meliputi integrasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan level KKNI.
PL2		
PL3		

...		
PLn		

3.2 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan, CPL

(CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur **sikap** dan **keterampilan umum** mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur **keterampilan khusus** dan **pengetahuan** dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya sesuai profil lulusan dan Rumusan SKL (SKKNI, Standar Khusus atau Standar Internasional).

Tahapan penyusunan CPL dibuat dengan konsep MEMES (*Multy Entry Multy Exit System*), berjenjang berdasarkan kualifikasi KKNI dan berdasarkan tahapan sertifikasi setiap tahun yang akan dibuat skema sertifikasi dimulai tahun ke 2. Sebagai contoh untuk Program Sarjana Terapan tahapan berjenjang dalam penyusunan CPL sebagai berikut :

- 1) Jenjang kualifikasi 4 KKNI untuk mahasiswa yang telah memenuhi capaian pembelajaran pendidikan tahun kedua;
- 2) Jenjang kualifikasi 5 KKNI untuk mahasiswa yang telah memenuhi capaian pembelajaran pendidikan tahun ketiga; dan
- 3) Jenjang kualifikasi 6 KKNI untuk mahasiswa yang telah memenuhi capaian pembelajaran pendidikan tahun keempat

Tahapan tersebut disusun dengan mempertimbangkan Standar Industri (SKKNI, Standar Khusus atau Standar Internasional)

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
	Sikap
S1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
S2	menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
S3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
S4	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
S5	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
S6	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
S7	taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
S8 S9 S10	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	
Ketrampilan Umum		
KU1 KU2diambil dari lampiran SN-Dikti sesuai dengan jenjang program studinya.	
Ketrampilan Khusus		
KK1 KK1		
Pengetahuan		
PP1 PP2		

3.3 Matrik Hubungan CPL dengan Profil Lulusan

(Matrik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir CPL Prodi terkait dengan rumusan Profil Lulusannya)

Tabel 2. Matrik Profil dan CPL Prodi (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

CPL Prodi		PL1	PL2	PLn
Sikap					
S1		√			
S2					√
....					
Ketrampilan Umum					
KU1					
KU2		√			√
....					
Ketrampilan Khusus					
KK1					
KK2			√		√
....					

CPL Prodi		PL1	PL2	PLn
Pengetahuan					
PP1		√			√
PP2			√		
.....					

4. PENENTUAN BAHAN KAJIAN

4.1 Gambaran *Body of Knowledge (BoK)*

(Tuliskan/gambarkan cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di Program Studi sebagai dasar penentuan bahan kajian, dan dapat digambarkan dalam bentuk diagram/skema struktur BoK)

- 1.
- 2.
- 3.

Tabel 3. Bahan Kajian Berdasarkan CPL Prodi (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

CPL Prodi		Bahan Kajian
Sikap		
S1		
S2		
....		
Ketrampilan Umum		
KU1		
KU2		
....		
Ketrampilan Khusus		
KK1		
KK2		
....		
Pengetahuan		
P1		
P2		
.....		

4.2 Deskripsi Bahan Kajian

(Tuliskan ruang lingkup bahan kajian sesuai dengan jenjang pendidikan nya)

.....

Tabel 4. Bahan Kajian (BK) (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK.1	Tuliskan Nama Bahan Kajian	Tuliskan ruang lingkup Bahan Kajian sesuai dg jenjang Pendidikan nya
BK.2		
....		
....		
....		
....		
....		
....		
....		
....		
....		
....		
BK.n		

5. PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN BOBOT SKS

(Mata kuliah dibentuk berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan CPL tersebut. Pembentukannya dapat menggunakan pola matrik sebagai berikut)

.....

Tabel 5. Matrik CPL dan Mata Kuliah **) (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

(berikan tanda \surd pada setiap CPL yg dibebankan pada MK: (1) Usahakan setiap MK dibebani oleh paling sedikit satu butir dari setiap aspek Sikap, Pengetahuan, dan Ketrampilan. (2) Butir CPL harus habis dibebankan pada mata kuliah (MK). (3) Usahakan setiap MK dibebani tidak lebih dari 5 butir CPL).

No	MK	CPL Sikap			CPL Pengetahuan			CPL Ketrampilan Khusus			CPL Ketrampilan Umum		
		S1	S2	...	P1	P2	...	KK1	KK2	...	KU1	KU2	...
Semester-1													
1	MK1												
2	MK2												
....													
Semester-2													
Semester-3													
Semester-4													
Semester-5													
Semester-6													
Semester-7													
Semester-8													

***) Gunakan MS Excel jika diperlukan

Tabel 6. Daftar Mata Kuliah, CPL, Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

No	Kode MK	Nama MK	Beberapa butir CPL yg dibebankan pada MK	Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Estimasi waktu (jam)		Bobot sks
					Teori	Praktek	
1			SIKAP :	Bahan Kajian: Materi Pembelajaran:			
			KETRAMPILAN UMUM:				
			KETRAMPILAN KHUSUS:				
			PENGETAHUAN:				
Estimasi waktu (jam)					
Bobot sks ((total estimasi waktu) x 1 sks / (2,83 jam/mg x 16 mg) MK						
2							
3							
....							
Total Jumlah sks (untuk sarjana Terapan Minimal 144 sks)						

6. STRUKTUR MATA KULIAH PROGRAM STUDI

6.1 Organisasi Mata Kuliah Program Studi

(Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri atas organisasi horizontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum: *“mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”*. Organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL prodi yang telah ditetapkan).

.....

Tabel 9a. Matrik Organisasi Mata Kuliah Program Studi Diploma 3 (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

Smt	sks	Jumlah MK	KELOMPOK MATA KULIAH PROGRAM D3					
			MK Wajib				MK Pilihan	MKWUN
I								Bhs Indonesia
II								Kewarganegaraan
III								Pancasila
IV								Agama
V								
VI								
Total	108							

Tabel 9b. Matrik Organisasi Mata Kuliah Program Studi Sarjana Terapan (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

Smt	sks	Jumlah MK	KELOMPOK MATA KULIAH PROGRAM SARJANA TERAPAN					
			MK Wajib				MK Pilihan	MKWUN
I								Bhs Indonesia
II								Kewarganegaraan
III								Pancasila
IV								Agama
V								
VI								
Total	144							

6.2 Sebaran Mata Kuliah Berdasarkan SKL Program Studi

(Berikan penjelasan tentang matrik pencapaian SKL pada sebaran mata kuliah tiap semester per tahun)

Tabel 10a. Matrik Mata Kuliah Berdasarkan Pencapaian Kompetensi Lulusan Program Studi Diploma 3 (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

Tahun 1		Tahun 2		Tahun 3		Kompetensi Lulusan (KL)
Semester I	Semester II	Semester III	Semester IV	Semester V	Semester VI	
<u>MK.Ia</u> 2 sks	<u>MK.IIa</u> 2 sks	<u>MK.IIIa</u> 2 sks	<u>MK.IVa</u> 2 sks	<u>MK.Va</u> 2 sks	<u>MK.VIa</u> 2 sks	KL.1 =
<u>MK.Ib</u> 2 sks	<u>MK.IIb</u> 2 sks	<u>MK.IIIb</u> 2 sks	<u>MK.IVb</u> 2 sks	<u>MK.Vb</u> 2 sks	<u>MK.VIb</u> 2 sks	KL.2 =
....	KL.3 =
....	KL.4 =
....	KL.5 =
....	KL.6 =
....	KL.7 =
....	KL.8 =
....
....
....
....
....
....
<u>MK.In</u> 2 sks	<u>MK.IIn</u> 2 sks	<u>MK.IIIIn</u> 2 sks	<u>MK.IVIn</u> 2 sks	<u>MK.VIn</u> 2 sks	<u>MK.VIIn</u> 2 sks	KL.n =
Pencapaian KL.1 – KL.2		Pencapaian KL.3 – KL.6		Pencapaian KL.7 – KL.n		

Tabel 10b. Matrik Mata Kuliah Berdasarkan Pencapaian Kompetensi Lulusan Program Studi Sarjana Terapan (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

Tahun 1		Tahun 2		Tahun 3		Tahun 4		Kompetensi Lulusan (KL)
Semester I	Semester II	Semester III	Semester IV	Semester V	Semester VI	Semester VII	Semester VIII	
<u>MK.Ia</u> 2 sks	<u>MK.IIa</u> 2 sks	<u>MK.IIIa</u> 2 sks	<u>MK.IVa</u> 2 sks	<u>MK.Va</u> 2 sks	<u>MK.VIa</u> 2 sks	<u>MK.VIIa</u> 2 sks	<u>MK.VIIIa</u> 2 sks	KL.1 =
<u>MK.Ib</u> 2 sks	<u>MK.IIb</u> 2 sks	<u>MK.IIIb</u> 2 sks	<u>MK.IVb</u> 2 sks	<u>MK.Vb</u> 2 sks	<u>MK.VIb</u> 2 sks	<u>MK.VIIb</u> 2 sks	<u>MK.VIIIb</u> 2 sks	KL.2 =
.....	KL.3 =
.....	KL.4 =
.....	KL.5 =
.....	KL.6 =
.....	KL.7 =
.....	KL.8 =
.....	KL.9 =
.....	KL.10 =
							
							
							
.....
.....	CPL.n =
<u>MK.In</u> 2 sks	<u>MK.IIn</u> 2 sks	<u>MK.IIIIn</u> 2 sks	<u>MK.IVn</u> 2 sks	<u>MK.Vn</u> 2 sks	<u>MK.VIn</u> 2 sks	<u>MK.VIIIn</u> 2 sks	<u>MK.VIIIIn</u> 2 sks	
Pencapaian KL.1 – KL.2		Pencapaian KL.3 – KL.5		Pencapaian KL.6 – KL.8		Pencapaian KL.9 – KL.n		

7. SEBARAN MATA KULIAH TIAP SEMESTER

7.1 Daftar Sebaran Mata Kuliah Setiap Semester

Tabel 11a. Daftar Mata Kuliah Semester-I (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

SEMESTER I					
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks		
			Teori	Praktek	Jumlah
1					
2					
3					
4					
5					
...					
Jumlah Beban Studi Semester I					

Tabel 11b. Daftar Mata Kuliah Semester-II (Diisi oleh Masing-Masing Prodi)

SEMESTER II					
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks		
			Teori	Praktek	Jumlah
1					
2					
3					
4					
5					
...					
Jumlah Beban Studi Semester II					

dst....

7.2 Deskripsi Mata Kuliah

Tabel 12. Deskripsi Mata Kuliah

No	Mata Kuliah
1	<p>Mata Kuliah : Pendidikan Agama</p> <p>Kode Mata Kuliah : KBA 1101</p> <p>Semester / sks : I / 2</p> <p>Jam / Minggu : 3</p> <p>Prasyarat : -</p> <p>Deskripsi Singkat : Mata kuliah ini diberikan untuk menjelaskan tentang maksud beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berpikir, berpikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, kemampuan dalam bekerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan</p> <p>Learning Outcome :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengenalan manusia terhadap Tuhan, fungsi agama, macam-macam agama (samawi dan budaya)2. Menjelaskan pengertian Agama Islam: ruang lingkup, karakteristik, sumber dan norma ajaran Islam (Al Qur'an, Hadist dan Ijtihad)3. Menjelaskan peribadatan dalam Islam: pengertian ibadah, pembagian dan syarat diterimanya ibadah, pangkal ibadah, dan hikmah yang terkandung di dalamnya4. Menjelaskan akhlak, aliran-aliran moral, pembagian akhlak dalam islam

8. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

	POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE JURUSAN PRODI D3/S.Tr						Kode Dokumen	
	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK		BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan	
				T=?	P=?	1	5 Mei 2019	
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK			Ketua PRODI		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK							
	CPL1	Tuliskan beberapa butir CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah mencakup ranah Sikap (S), Ketrampilan Umum (KU), Ketrampilan Khusus(KK) dan Pengetahuan(P)						
	CPL2						
	dst						
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)							
	CPMK1	CPMK merupakan turunan/uraian spesifik dari CPL-PRODI yg berkaitan dengan mata kuliah ini						
	CPMK2						
	dst						
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)							
	Sub-CPMK1						
	Sub-CPMK2						
	dst						
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK							
			Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	Sub-CPMK5	...
	CPL1							
CPL2								
CPL3								
dst								
Deskripsi Singkat MK	Tuliskan relevansi & cakupan materi/bahan kajian sesuai dengan matakuliah ini dan sesuai dengan Sub-CPMK							
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Tuliskan bahan kajian dan dijabarkan dalam materi pembelajaran dalam pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari oleh mahasiswa sesuai dengan Sub-CPMK tersebut di atas.							

Pustaka	Utama :						
	Tuliskan pustaka utama yang digunakan, termasuk bahan ajar yang disusun oleh dosen pengampu MK ini.						
	Pendukung :						
	Tuliskan pustaka pendukung jika ada, sebagai pengayaan literasi						
Dosen Pengampu	Tuliskan nama dosen atau tim dosen pengampu mata kuliah						
Matakuliah syarat	Tuliskan mata kuliah prasyarat, jika ada						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1							
2							
...							
8	Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengan Semester						
9							
...							
16	Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester						

Catatan :

- Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
- CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
- Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
- Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
- Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
- Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
- Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
- TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

9. PENILAIAN PEMBELAJARAN

(Standar penilaian dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan rubrik, sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan portofolio)

Menjelaskan tentang:

1. Mekanisme dan prosedur penilaian;
 2. Teknik dan instrument penilaian; dan
 3. Sifat penilaian.
-

9.1 Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik :

- a. memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa;
- b. dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu atau suatu capaian pembelajaran tertentu.

.....

9.2 Portofolio Penilaian Hasil belajar

Portofolio merupakan instrument/dokumen penilaian hasil belajar yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan pencapaian CPL mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

.....

10. PENERAPAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA

(Hak belajar mahasiswa maksimum 3 semester yg selanjutnya disebut dengan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM))

10.1 Model Implementasi MBKM (contoh)

No	Smt-1	Smt-2	Smt-3	Smt-4	Smt-5	Smt-6
	20 sks	20 sks	20 sks	20 sks	20 sks	8 sks
1	MKPNL MK-Jurusan	MKPNL MK-Jurusan	MKPNL MK-Jurusan, MK Prodi	MK-Prodi	Kegiatan belajar diluar kampus: Praktek Kerja Lapangan ...	MK-Prodi di dlm & TA
...						
n						

No	Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa Jenjang Sarjana / Sarjana Terapan, 144 sks							
	Smt-1	Smt-2	Smt-3	Smt-4	Smt-5	Smt-6	Smt-7	Smt-8
	18 sks	18 sks	20 sks	20 sks	20 sks	20 sks	20 sks	8 sks
	MKPNL MK- Jurusan	MKPNL MK- Jurusan	MKPNL MK- Jurusan/Prodi	MKPNL MK- Prodi di dlm & luar Prodi di PT sama	MK- Prodi di dlm & luar & Belajar di luar PT	MK- Prodi di dlm & luar Prodi	Kegiatan belajar diluar kampus: Magang	MK- Prodi di dlm & Skripsi
...								
n								

Catatan : Model implementasi penempatan MB-KM dalam Struktur Mata Kuliah dapat disesuaikan dengan kebutuhan struktur mata kuliah yang ada pada masing-masing program studi

10.2 Mata Kuliah (MK) yang WAJIB Ditempuh Di Dalam Program Studi Sendiri

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
...				
Total bobot sks			≥ 84	

10.3 Pembelajaran Mata Kuliah (MK) Di Luar Program Studi (contoh)

No	Menempuh MK	Bobot sks maksimum	Keterangan
1	Di luar Program Studi di dalam kampus	6	MK yg diambil memiliki total bobot sks yg sama, memiliki kesesuaian CPL dan Kompetensi tambahan yang gayut.
2	Di Program Studi yg sama di luar Kampus	3	MK yg diambil memiliki total bobot sks yg sama, disarankan melalui MK yg disepakati oleh asosiasi/himpunan PRODI sejenis.
3	Di Program Studi yg berbeda di luar Kampus	3	MK yg diambil memiliki total bobot sks yg sama, memiliki kesesuaian CPL dan Kompetensi tambahan yang gayut.
Total bobot sks maksimum		12	

10.4 Bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Perguruan Tinggi (contoh)

No	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dapat dilaksanakan dg bobot sks		Keterangan
		Reguler	MBKM	
1	Magang/Praktek Kerja	2	≤20	Kegiatan Magang MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
2	KKN/KKNT	2	≤20	Kegiatan KKNT MBKM yg merupakan perpanjangan KKN-Reguler dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
3	Wirausaha	2	≤20	Kegiatan Wirausaha MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb, termasuk MK Kewirausahaan jika ada.
4	Asisten mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP)	4	≤20	Kegiatan AMSP MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.

5	Penelitian/Riset		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
6	Studi/Proyek Independen		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
7	Proyek kemanusiaan		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
8			

10.5 Penjaminan Mutu Pelaksanaan MBKM

(Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu), antara lain :

1. Mutu kompetensi peserta.
 2. Mutu pelaksanaan.
 3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
 4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
 5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
 6. Mutu penilaian.
-

11. PENGELOLAAN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM

(Tuliskan rencana pengelolaan & mekanisme pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada siklus PPEPP)

12. PENUTUP

(Tuliskan beberapa kalimat atau alenia terkait harapan, pelaksanaan, peningkatan kualitas Pendidikan terhadap Kurikulum yg telah dikembangkan ini)

.....